



# UNESA

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 151 Tahun XXII - MARET 2021 | ISSN 1411 - 397X

UNTUK KORBAN BENCANA  
ALAM DI JAWA TIMUR

UNESA DAN LEGENDA  
PERSEBAYA GELAR  
LAGA AMAL



PENGHARGAAN SAKIP DAN NKA

**SPIRIT UNESA**  
**TINGKATKAN KUALITAS**

Foto: Arohman  
Wakil Rektor Bidang perencanaan dan kerja  
sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd ikuti laga amal



@official\_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official\_unesa



## UNESA BERKAH, BERBAGI KE WARGA

Melalui program Jumat Berkah, Universitas Negeri Surabaya menunjukkan kepedulian dengan kegiatan pembagian 300 nasi kotak kepada warga dan pengguna jalan. Kegiatan ini dilakukan setiap Jumat di depan gerbang utama Unesa Lidah Wetan. Bantuan paket nasi tersebut merupakan sumbangan dari Unesa Learning Laboratory (ULALA) dan HRV Club. Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si., ketua SMCC Unesa mengatakan bahwa program Jumat Berkah merupakan salah satu ikhtiar Unesa dalam membantu sesama terlebih di masa pandemi ini. Senada, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes mengatakan bahwa program Unesa berbagi lewat Jumat berkah merupakan bentuk empati kepada sesama. Agus berharap, semangat berbagi dan berkolaborasi terus disebarakan kepada semua. ■ (HUMAS)

Tim relawan dari Satuan Mitigasi Crisis Center (SMCC) Unesa menerjunkan relawan kemanusiaan di dua lokasi bencana, yakni Lumajang dan Probolinggo pada 11-13 Maret 2021. Dua daerah tersebut diterjang banjir bandang akhir Februari lalu. Berbagai kegiatan dilakukan relawan Unesa selama di sana. Di antaranya, melakukan trauma healing pasca bencana di Dusun Biting, Desa Kutorenon, Kabupaten Lumajang. Tim relawan juga bergotong royong membantu warga membersihkan rumah, jalan, dan drainase dari lumpur dan sampah. Juga, membantu mengevakuasi warga ke tempat pengungsian beserta barang-barangnya. Selain itu, relawan Unesa memberikan pelatihan massage untuk menangani cedera anggota badan akibat bencana di Sukodono, Lumajang, latihan bela diri sederhana, dan mengadakan pelatihan tanggap bencana banjir dan tsunami di pantai." ■ (HUMAS)



## TIM SMCC UNESA TERJUKAN RELAWAN KE LUMAJANG DAN PROBOLINGGO

# SEMANGAT BERPRESTASI MELALUI BERBAGAI INOVASI

**P**restasi memegang peranan penting dalam membentuk ekskalasi insan unggul. Begitupula dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa, prestasi yang kontinyu dan berkelanjutan akan menuntut kita untuk senantiasa belajar, mengemban ilmu baru dan mengaplikasikan karya unggul dalam mewujudkan inovasi. Sehingga kedepannya, bersama kita dapat bersama-sama mewujudkan solusi untuk mewujudkan sistem kehidupan yang efektif dan efisien serta memecahkan berbagai problematika di lingkungan masyarakat.

Sebagai instansi pendidikan, kita dituntut untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan percepatan ini dengan mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi Negeri. Karena bermula dari Perguruan Tinggi, tercipta semangat dan integritas dalam membangun pemikiran dan kepribadian berintegritas tinggi melalui pendidikan pengajaran, lalu pada poin penelitian dan pengembangan, sebuah kampus menghadirkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui teori maupun karya terapan serta pelengkap dari kedua poin di atas, melalui pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan harus dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat dan



**Vinda Maya Setianingrum\***

mencerdaskan kehidupan bangsa.

Unesa mewujudkan tanggung jawab dalam mengemban amanah tri dharma perguruan tinggi dengan mengimbangnya melalui semangat berprestasi satu langkah di depan, bergerak lebih cepat dalam beradaptasi dan berkontribusi guna memaksimalkan potensi sivitas.

Seperti pada tahun lalu, dengan bangga Unesa berhasil memperoleh sejumlah prestasi, seperti Penghargaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Terbaik tahun 2020, Terbaik Kedua Kategori Nilai Kinerja Anggaran PTN BH & PTN BLU dalam Penganugerahan Penghargaan Mendikbud. Dua penghargaan ini merupakan karya dan prestasi yang terwujud berkat program kerja dari Bidang Perencanaan dan Kerjasama yang dipimpin oleh Dr. Sujarwanto, M. Pd dan Bidang Umum dan

Keuangan yang dipimpin oleh Suprpto, S.Pd.,M.T.

Penghargaan ini menjadi bukti komitmen Unesa untuk terus memaksimalkan potensi dengan menghadirkan berbagai inovasi hebat dan tentunya menguatkan kolaborasi, sebagai bentuk penyemangat dalam peningkatan mutu lembaga dan kualitas pelayanan secara kontinyu. Berbagai ulasan mengenai upaya peraih berbagai prestasi ini diwujudkan melalui berbagai rubrik pada Majalah Unesa pada bulan ini. Seperti Laporan Utama yang membahas peraih penghargaan SAKIP dan NKA serta dilengkapi dengan berbagai kegiatan berbasis Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya di Unesa, seperti Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Mitigasi dan Crisis Center, penelitian yang membuahkan prestasi dari KMI dan KBMI serta pendidikan melalui Pusat Kajian Hukum dan Pembangunan Unesa.

Masih banyak rubrik dan tulisan menginspirasi lain dari sivitas Unesa, semoga dapat menjadi sarana edukasi dan hiburan yang menarik bagi seluruh masyarakat Indonesia. ■

*\*) Ketua Satuan Kehumasan Universitas Negeri Surabaya Unesa*

**UTAMA 05 - 09**

**SPIRIT UNESA TINGKATKAN KUALITAS KINERJA**

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum mereda, tidak menghentikan upaya Universitas Negeri Surabaya untuk terus berjuang memajukan kinerja dan akuntabilitas agar performa pendidikan, khususnya di masa pandemi ini tetap terjaga.

**WARNA ..... 3**

**LAPUT ..... 5**

**PRESPEKTIF ..... 12**

**FILOSOFI ..... 14**

**BANGGA UNESA ..... 16**

**GURU BESAR .... 20**

**LENSA UNESA ... 24**

**KOLOM REKTOR ... 26**

**RESENSI ..... 30**

**SENGGANG ..... 32**



**LEMBAGA ..... 10**

**PUSAT KAJIAN HUKUM & PEMBANGUNAN UNESA**

Pusat Kajian Hukum dan Pembangunan (PKHP) Unesa merupakan lembaga yang bergerak di bidang kajian hukum yang bersifat akademik. Lembaga ini tidak hanya berperan sebagai mitra pemerintah, tapi juga berperan dalam mengkritisi kebijakan pemerintah jika dinilai kurang sesuai.

**INSPIRASI ALUMNI ..... 18**

Nama lengkapnya Rizka Amalia. Ia alumni Unesa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS. Saat ini, selain berprofesi sebagai guru di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, ia juga menjadi pegiat sastra dengan sederet karya dan prestasi.



**RASA 28**

**SEKOLAH KRITIS YOUNESA (V)**

Tak banyak yang tahu, ternyata ada lembaga bernama Sekolah Kritis YoUnesa (V). Sekolah yang berdiri bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2020, salah satunya didirikan oleh Dr. Ardhie Raditya, dosen Sosiologi FISH Unesa. Sebelum resmi diberi nama Sekolah Kritis YoUnesa, awalnya adalah kelompok diskusi kecil terkait beragam tema.



**Prima Vidya Asteria**  
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



**Gilang Gusti Aji**  
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



**Abdur Rohman**  
Redaktur Ahli

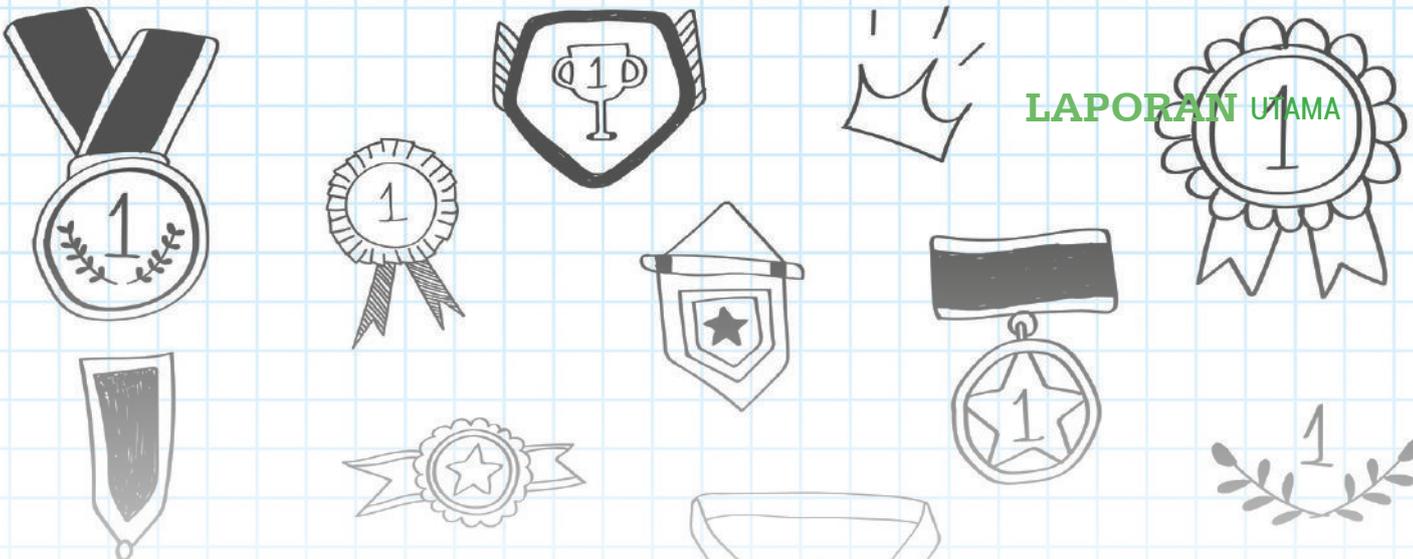


**Mubasyir Aidi**  
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 151 Tahun XXII - Maret 2021

**PENILINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)  
**PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.  
**REDAKTUR:** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.  
**ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.



Penghargaan Sakip dan NKA

# SPIRIT UNESA TINGKATKAN KUALITAS KINERJA LEMBAGA

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum mereda, tidak menghentikan upaya Universitas Negeri Surabaya untuk terus berjuang memajukan kinerja dan akuntabilitas agar performa pendidikan, khususnya di masa pandemi ini tetap terjaga. Berkat kerja keras dan koordinasi yang baik dengan seluruh sivitas akademika, pada tahun 2020 Unesa berhasil meraih dua penghargaan dalam bidang akuntabilitas kinerja dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua penghargaan tersebut adalah peringkat pertama dalam kategori SAKIP dan peringkat kedua dalam kategori Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Kedua penghargaan tersebut, tentu akan menjadi spirit bagi Unesa untuk semakin maju dan meningkatkan kualitas kinerja lembaga.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes mengapresiasi semua pihak di lingkungan Universitas Negeri Surabaya yang telah bekerja maksimal sehingga mampu mendapatkan penghargaan tersebut. Rektor yang akrab disapa Cak Hasan itu merasa senang dan menyebut penghargaan tersebut akan menjadi pelecuk semangat dan spirit Unesa lebih maju dan terus meningkatkan kualitas. "Ini tentu tidak sekadar menjadi kabar baik bagi

seluruh sivitas akademika, tetapi juga menjadi energi baru bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja lembaga," terangnya bersemangat.

Terkait kategori penghargaan ini, Cak Hasan mengatakan bahwa di Unesa akuntabilitas kinerja menjadi tujuan yang selalu diupayakan. Komitmen itu, terang Rektor bahkan tertulis dalam misi Unesa bahwa sebagai lembaga pendidikan, Unesa berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, Unesa sebagai bagian dari lembaga

pemerintahan tentu memiliki tujuan melaksanakan tata pamong yang transparan dan akuntabel sehingga mampu menjamin mutu dan meningkatkan kualitas lembaga.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.T, M.T mengucap syukur atas prestasi yang dicapai. Prestasi yang didapat itu, bagi Suprpto merupakan perestasi yang luar biasa di tengah situasi pandemi covid-19 yang berdampak pada segala lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan kampus.



**Suprpto, S.T., M.T.**  
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa

“Alhamdulillah, kami diberikan prestasi yang luar biasa,” ujar Warek II Unesa.

Suprpto menjelaskan, pemberian penghargaan oleh Kemendikbud tersebut berkat upaya Unesa melakukan *refocusing* anggaran. Pasalnya, saat itu sebagian serapan dana digunakan untuk penanganan covid-19 di lingkungan Unesa dan masyarakat. Oleh karena itu, pihaknya mencoba membedah kembali rencana anggaran atau RBA untuk dilakukan pemfokusan program penanganan covid-19. “Jumlah dana yang berhasil kami alihkan untuk penanganan covid senilai 16 milyar. Banyak hal yang sudah kita lakukan untuk pemanfaatan dana tersebut seperti membuat alat yang berfungsi sebagai penanganan covid dan sudah kami sebarakan ke beberapa instansi terkait serta masyarakat,” jelasnya.

Suprpto menegaskan Unesa sangat fokus untuk memprioritaskan program yang perlu didahulukan dan menunda program yang belum diprioritaskan. Mengapa demikian? Karena 2020 itu masa pandemi yang berimbas pada penurunan pendapatan lembaga secara drastis. Oleh karena itu, Unesa harus melakukan penghematan

dan efisiensi. Sehingga, dengan anggaran yang turun itu harapan kontrak kinerja rektor tetap tercapai seperti klasterisasi perguruan tinggi dan lainnya.

Mengingat pentingnya penggunaan dana saat pemasukan yang menurun, Suprpto mengatakan jika Unesa juga memanfaatkan sistem yang bernama SIMPROKA. Menurutnya, sistem ini bisa mendukung fungsi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan anggaran. Salah satu komponen yang mendapat penilaian cukup memuaskan adalah ketepatan penyerapan. Selanjutnya efisiensi, walaupun pendapatan Unesa turun namun anggaran yang berhasil diefisiensi sebesar 42 milyar dan tidak sampai menggunakan saldo awal. “Dengan menggunakan sistem yang tertata maka kinerja anggaran bisa kita kontrol dan yang lebih penting penggunaan anggaran bisa lebih transparan,” ujar Suprpto.

Awalnya, terang Suprpto, tahun 2020 Unesa mendapat target kinerja dari kementerian agar bisa menghasilkan pendapatan sebesar 284 miliar. Namun mengingat tahun

lalu dilanda pandemi covid-19 dan berdampak pada pendapatan lembaga yang berasal dari UKT yang turun hampir 51 miliar dan optimalisasi aset, maka pimpinan Unesa memohon agar kemendikbud merevisi target kinerja. Hasilnya setelah dievaluasi kembali oleh kementerian, target kinerja tersebut turun di angka 262 miliar. “Dengan upaya yang kita lakukan bersama, pendapatan kami di tahun 2020 bisa mencapai 267 milyar. Bahkan hitungannya masih surplus mencapai 42 milyar,” ungkap Suprpto.

Pada tahun 2021 ini, Suprpto menambahkan pihaknya sudah melakukan mekanisme untuk menyusun anggaran lebih baik lagi. Ia menceritakan beberapa waktu lalu sudah membahas hal ini di fakultas-fakultas, unit kerja, pascasarjana agar mereka memaparkan programnya yang mengacu kepada IKU (Indikator Kinerja Utama) dan indikator tentang klasterisasi perguruan tinggi. “Kita sudah bedah seluruhnya. Kami sangat berharap pencapaian IKU dan klasterisasi perguruan tinggi bisa dilakukan *by design*. Harapannya, pada tahun 2021 ini kinerja kami akan jauh lebih baik,” tandasnya. ■ (SURYO)

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd

# BUAH SINERGISITAS DENGAN BERBAGAI PIHAK



Sementara itu, menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd, keberhasilan Unesa dalam meraih prestasi dari Kemendikbud merupakan buah dari sinergisitas yang sudah dilakukan Unesa dengan berbagai pihak, termasuk kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sebab, menurut Sujarwanto, renstra (rencana strategi) Unesa harus menyesuaikan dengan renstra kemendikbud. Oleh karena itu, Unesa menyesuaikan sesuai dengan indikator yang ada. "Ini menjadi bentuk sinergisitas antara Unesa dan Kemendikbud," ujar Sujarwanto.

Mantan Dekan FIP Unesa mengatakan, sinergitas tersebut tentunya harus dibarengi dengan pelayanan berbasis IT. Terutama pada perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam implementasi penganggarannya. Terkait hal itu, Unesa telah memiliki aplikasi SIREGINA

(Sistem Informasi Manajemen Perencanaan Kegiatan, Anggaran, Monitoring dan Evaluasi) yang berhasil mengantarkan memperoleh prestasi SAKIP. Namun, menurutnya perlu ada evaluasi secara berkala terhadap aplikasi ini. "Sebagai contoh rapat untuk membedah kegiatan sekaligus anggaran berdasarkan situasi yang *offline* maka tahun ini kita bangun sistem di SIREGINA. Sehingga setiap unit bisa mengunggah perbaikan di sistem tersebut, revisi, semua kegiatan," ujarnya.

Menurutnya, keberhasilan Unesa mendapatkan prestasi ini bukanlah tujuan utama. Namun yang lebih penting, Sujarwanto menjelaskan jika membangun Unesa menjadi perguruan tinggi yang kredibel, akuntabel, dan transparan menjadi tujuan utama sivitas akademika. Untuk itu, menurutnya, perlu dilakukan pembedahan kontrak kinerja antara kementerian dan Unesa yang mengacu pada IKU (Indikator Kinerja Utama).

Selain juga harus mendukung indikator klusterisasi perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

"Sehingga anggaran yang ada bisa mem-*backup* kegiatan di Unesa. Tentunya ini dibutuhkan kerja keras. Sehingga tim kami berkoordinasi setiap 2 minggu sekali. Tagihan kami monitoring setiap bulan maupun triwulan. Sehingga bisa memberikan kepastian waktu dalam pelaksanaan program tersebut," terangnya.

Ia berharap agar prestasi ini bisa meningkatkan sinergisitas antara semua lini, baik dari pimpinan lembaga, *stakeholder* dan lain sebagainya. Sehingga *output outcome* bisa dipertanggungjawabkan. Kedua hal tersebut (*output outcome*) mengarah pada IKU dan prestasi. Sehingga akan membuahkan capaian yang bisa mengangkat Unesa menuju perguruan tinggi klaster I di Indonesia. "Kerja Keras merupakan kata kuncinya," jelas Sujarwanto. ■ (KHUSNUL)

Kepala Biro Umum dan Keuangan, Dr. Sulaksono, S.H., M.H

# KOMITMEN MENJADI KUNCI KEBERHASILAN

**K**eberhasilan Unesa meraih penghargaan pada bidang Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) merupakan wujud kerja sama dan kerja keras dari berbagai pihak. Hal itu diungkapkan oleh Dr. Sulaksono, S.H., M.H sebagai Kepala Biro Umum dan Keuangan. Ia mengatakan bahwa penghargaan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga pemerintah dalam hal ini Unesa yang patut mendapatkan apresiasi.

Keberhasilan tersebut, ujar Sulaksono, tak lepas dari komitmen yang menjadi salah satu kiat Unesa bisa mendapatkan prestasi gemilang tersebut. Sulaksono mengungkapkan, komitmen menjadi penting karena dalam mekanisme pengelolaan anggaran negara sudah ada mekanisme yang dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran dapat dikatakan penting sejak mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan hingga pelaporan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan tentang pengelolaan keuangan negara.

Namun, Sulaksono tak menampik bahwa dengan prestasi yang berhasil diraih tersebut pasti akan ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal mempertahankan prestasi tersebut. Minimal yang harus dipertahankan, terang Sulaksono adalah komitmen dan kinerja tentang akuntabilitas keuangan. "Kalau Sakip itu cenderung kepada sistem akuntabilitas sehingga yang harus ditingkatkan adalah terkait pengurangan revisi-revisi anggaran di RBA maupun RAB," jelasnya.

Sulaksono mengaku bahwa hal yang menjadi keunggulan Unesa terletak pada mekanisme yang

diterapkan. Mekanisme dalam sistem di Unesa telah dibuat sedemikian rupa melalui Siregina. Mekanisme tersebut merupakan pola keterbukaan dan media komunikasi di internal Unesa. Selain itu, hal lain yang menjadi poin penting Unesa adalah ketepatan waktu dan keakuratan akuntabilitas dari pelaporan.

Lebih lanjut, Sulaksono menjelaskan bahwa NKA sendiri merupakan perwujudan dari daya serap anggaran dibandingkan dengan volume secara fisik. Artinya, antara daya serap keuangan perbedaannya tidak boleh terlalu tinggi dengan kemajuan fisik. Fisik di sini dapat diartikan sebagai hasil dari sebuah kegiatan yang dapat berbentuk bangunan maupun kegiatan. Ia juga menjelaskan bahwa kemajuan fisik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi juga dapat berpengaruh terhadap penilaian NKA. "Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, baik kegiatan dalam bentuk workshop, program, maupun fisik dalam arti konstruksi dan lain-lain itu. Sudah tidak terlalu banyak perbedaan atau perubahan-perubahan, dan pelaporan juga bisa tepat waktu," tambahnya.

Sulaksono mengungkapkan, Unesa sendiri menargetkan segera melakukan pelaporan reformasi birokrasi. Pelaporan reformasi birokrasi merupakan bentuk perubahan-perubahan, pola-pola yang dilakukan untuk masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat berhak memperoleh pelayanan yang baik. Selain itu, masyarakat berhak mendapatkan kepastian layanan dan memperoleh kemanfaatan semua program dari



**Dr. Sulaksono, S.H., M.H.**  
*Kepala Biro Umum dan keuangan*

kegiatan baik internal Unesa maupun eksternal. "Masyarakat di sini dapat diartikan sebagai mahasiswa, pengusaha maupun orang tua dan lain-lain," tambahnya.

Dalam pengelolaan keuangan, jelas Sulaksono, Unesa melakukan secara akuntabel. Dari segi manfaat, pengelolannya harus mampu mendukung program-program pemerintah maupun program internal lima tahun ke depan yang menjadi prioritas. Selain itu, menurut Sulaksono, Unesa telah memiliki beberapa renstra salah satunya menjadi PTN BH dan meningkatkan klasterisasi perguruan tinggi. "Tentunya, untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung dengan anggaran yang sesuai dan konkret," jelasnya.

Sulaksono berharap, Unesa dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih. Ia mengakui bahwa mempertahankan itu memang pekerjaan yang sangat sulit. Namun, ia yakin dengan semangat dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak Unesa mampu mempertahankan prestasi tersebut. ■ (HASNA)

Ketua PPTI Unesa, I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M.Kom

# DUKUNGAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

PPTI (Pusat Pengembangan Teknologi Informasi) menjadi salah satu bagian yang memiliki peranan penting untuk jalannya program dan sistem dalam mendukung kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan dan Nilai Kinerja Anggaran. I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M.Kom selaku ketua PPTI Universitas Negeri Surabaya mengatakan bahwa penghargaan Sakip dan NKA merupakan buah kerja keras dari seluruh sivitas akademika Unesa.

Dalam hal ini, PPTI sendiri memberikan kontribusi mendukung Unesa dalam meraih dan mempertahankan prestasi ini melalui sistem informasi dan mengintegrasikan data yang dapat mendukung pengelolaan akuntabilitas kinerja Unesa. Integrasi data ini mewujudkan Unesa Satu Data. Menurut Ketua PPTI Unesa, kunci dalam mencapai keberhasilan adalah mempunyai satu

visi. "#UnesaSatuLangkahdiDepan memberikan motivasi kepada sivitas menjadi yang terdepan.

Selain itu, komunikasi antara pengguna dan PPTI menjadikan sistem yang ada menjadi *reliable*. Sistem informasi yang telah dibuat harus terus dikembangkan dan dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga akan memberikan kemudahan tersendiri dalam mendukung pengelolaan akuntabilitas kinerja di Unesa.

"Setiap sistem informasi mempunyai siklus hidup yang dalam perjalanannya selalu dilakukan pengembangan. Masukan dan diskusi dari pengguna akan sangat membantu menyempurnakan sistem informasi yang telah dibuat secara efektif dan efisien," ujar pria kelahiran Surabaya, 25 Maret 1980 tersebut.

Dalam perkembangannya, lanjut Eka, permasalahan akan selalu muncul. Sehingga penting bagi mereka untuk segera mendapat solusi melalui diskusi dengan pihak-pihak terkait. Ia mengatakan Rektor Unesa selalu memberikan pesan kepada semua pihak agar harus bekerja sama dan bisa bekerja bersama. "Hal ini yang selalu kita terapkan dalam berkoordinasi. Sehingga, permasalahan yang ada tidak lagi menjadi masalah yang sulit," tambahnya.

Dalam perkembangannya, Eka tak menampik bahwa PPTI pasti memiliki tantangan. Salah satunya, harus mampu mempertahankan penghargaan yang telah didapatkan melalui rancangan strategi-strategi

khusus yang dapat mendukung penyempurnaan sistem informasi yang telah dibuat. Dengan demikian, sistem informasi dapat membantu memberikan kemudahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas akuntabilitas kinerja dari setiap unit di Unesa. "Pengembangan sistem tidak akan berhenti. Kita selalu melakukan inovasi dengan menerapkan teknologi terkini untuk mendukung Unesa menjadi lebih baik lagi," paparnya.

Eka berharap Unesa dapat terus mempertahankan penghargaan ini, terus berkembang dan dapat memberikan kontribusi terbaik untuk pendidikan di Indonesia melalui berbagai inovasi baru yang dihadirkan baik dari dosen, tenaga akademik maupun mahasiswa. Ia juga berharap, Unesa dapat terus memberikan inovasi-inovasi dalam pengembangan mutu dan kualitas pendidikan calon bangsa.

Tak kalah penting, kata Eka, bagi semua sivitas akademika Unesa harus mampu berpikir tanggap, bersikap adaptif terhadap setiap tantangan yang dialami dan dapat bergerak cepat dalam merespon segala perubahan di revolusi industri 4.0 ini. Sebab, di era perkembangan ini pasti sistem teknologi akan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, Akuntabilitas Kinerja kita harus lebih ditingkatkan dengan kerja sama dari semua sivitas akademika Unesa.

"Mari kita wujudkan Unesa berbudaya kerja yang baik sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung semua sivitas akademika Unesa. Selain itu, ke depan Unesa juga harus bisa mempertahankan berbagai prestasi yang telah didapat," pungkasnya. ■

(HASNA)



I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom.

## Mengenal Pusat Kajian Hukum dan Pembangunan Unesa

# LEMBAGA KAJIAN HUKUM MITRA KRITIS PEMERINTAH



**PUSAT KAJIAN HUKUM DAN PEMBANGUNAN (PKHP) UNESA MERUPAKAN LEMBAGA YANG BERGERAK DI BIDANG KAJIAN HUKUM YANG BERSIFAT AKADEMIK. LEMBAGA INI TIDAK HANYA BERPERAN SEBAGAI MITRA PEMERINTAH, TAPI JUGA BERPERAN DALAM MENINGKATKAN KEBIJAKAN PEMERINTAH JIKA DINILAI KURANG SESUAI.**

**P**KHP sendiri awalnya bernama Pusat Studi dan Layanan Hukum (PSLH) yang berdiri pada tahun 2017. Pada tahun 2019 PSLH berubah menjadi PKHP. Perubahan nama itu, menurut Dr.

Hananto Widodo, S.H., M.H., Ketua PKHP Unesa terkait dengan adanya rencana pembentukan Unit Layanan dan Bantuan Hukum atau ULBH Unesa. Jadi, PKHP akan murni bergerak pada wilayah kajian hukum yang bersifat akademik, sedangkan terkait dengan

layanan dan bantuan hukum menjadi domain ULBH.

Pada dasarnya, fungsi PKHP Unesa tak jauh berbeda dengan fungsi yang dimiliki pusat kajian di perguruan tinggi lain. Sementara, peran PKHP tidak begitu formal sebagaimana

institusi akademik di universitas seperti di jurusan dan fakultas. "Bisa dikatakan, pusat kajian (PKHP) fungsinya setengah LSM. Hal tersebut dikarenakan PKHP tidak hanya berperan sebagai mitra pemerintah, melainkan juga berperan dalam mengkritisi kebijakan pemerintah jika memang kebijakan tersebut dinilai kurang pas. Hanya saja, kritik yang kami sampaikan masih dalam koridor akademik," ujar Hananto.

Kritik yang dimaksud, terang Hananto, tentunya masih dibenarkan dalam etika akademik. Hananto memberikan contoh ketika dirinya sebagai Ketua PKHP diminta pendapat oleh media terkait dengan kebijakan PPKM. Saat itu, ia mengatakan bahwa PPKM itu tidak ada dasar hukumnya. Hananto menjelaskan bahwa kritik yang disampaikan PKHP didasarkan pada kajian terhadap putusan masing-masing dosen yang termasuk dalam anggota PKHP sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

"Setiap dosen anggota PKHP memiliki bidang keilmuan masing-masing, dan kajian terhadap putusan akan sangat bergantung pada bidang yang digeluti. Seperti saya dengan bidang hukum tata negara, maka saya tidak bisa mengkaji putusan perdata," ujarnya.

Selanjutnya, tambah Hananto, hasil kajian putusan tersebut yang kemudian dirilis di media massa berupa tulisan opini. Beberapa media massa pernah memuat kritik yang dibuat oleh pihak PKHP Unesa. Di antaranya, tulisan dengan judul *Menyoal Putusan PTUN Evi Novida Ginting* yang dimuat di media online law justice pada Juli 2020 (<https://www.law-justice.co/artikel/90029/menyoal-putusan-ptun-evi-novida-ginting/>), *Jabatan Plh Walikota Surabaya Disoal Pakar Hukum* yang dimuat di media online merah putih pada Februari 2021 (<https://m.mediamerahputih.id/baca-100-jabatan-plh-walikota-surabaya-disoal-pakar-hukum>), dan yang terbaru terkait *Penyelesaian Kemelut Demokrat* yang dimuat di media online Bhirawa Online pada 8 Maret 2021 (<https://www.harianbhirawa.co.id/penyelesaian-kemelut-demokrat/>). Selain media online, kritik PKHP Unesa terkait



kebijakan pemerintah juga pernah dimuat di harian cetak.

Hananto menandaskan, PKHP tidak hanya mengkritisi masalah putusan pengadilan, namun juga mengkaji persoalan aktual lain, seperti yang masih hangat dibicarakan masyarakat yakni konflik internal Partai Demokrat yang akhir-akhir ini mencuat dan ramai diperbincangkan khalayak umum (seperti tulisan yang dimuat di media online berdasarkan penjelasan sebelumnya).

"Karena kami bergerak di bidang hukum, maka yang akan kami jadikan tolok ukur adalah peraturan perundang-undangan," ujarnya.

### JALANKAN PROGRAM SESUAI DIVISI

Dalam menjalankan programnya, PKHP sendiri memiliki divisi-divisi. Divisi yang dimaksudkan yakni, divisi penelitian dan pengembangan (litbang), humas, dan advokasi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, divisi advokasi disini berbeda dengan advokasi pada ULBH dimana pada ULBH lebih pada layanan bantuan hukum, sementara divisi advokasi pada PKHP lebih pada pengabdian masyarakat, seperti melakukan sosialisasi terhadap peraturan.

"Sebelum pandemi, kami bergerak bersama jurusan. Kami pernah melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Blitar tahun 2018 ketika kami masih menjadi PSLH. Pada tahun 2020 akhir Maret, kami digandeng oleh prodi komunikasi dalam rangka kerja sama pembentukan Perda di salah satu

kabupaten di Jawa Timur. Namun, saat kami akan melaksanakan kerja sama tersebut, pandemi datang dan program pun belum terlaksana hingga sekarang," tutur Handoko menjelaskan peran divisi advokasi PKHP di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, Hananto juga menjelaskan jika dalam setiap kegiatan, PKHP juga dibantu oleh mahasiswa sebagai peneliti muda. Mahasiswa yang terlibat merupakan mahasiswa semester 2 sampai semester akhir. Untuk menjadi peneliti muda, mereka (mahasiswa) harus melewati tahapan seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut berupa pembuatan makalah yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara terkait *passion* dan komitmen mereka terhadap PKHP. Sampai saat ini, ada lebih kurang 5 mahasiswa yang tergabung menjadi peneliti muda PKHP. Dua mahasiswa angkatan 2018, satu mahasiswa angkatan 2019, dan dua mahasiswa angkatan 2020.

"Tentunya, prestasi akademik juga akan menjadi pertimbangan bagi kami. Artinya, mereka harus bisa berkomitmen untuk bisa membagi waktu kuliah dengan waktu bersama PKHP," ujar Hananto.

Sementara itu, untuk mendukung #UnesaSatuLangkahDiDepan, Hananto menjelaskan jika salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan *branding*, baik secara personal maupun institusional. Oleh karena itu, langkah-langkah *branding* harus dilakukan dengan cara membangun jejaring dengan *stakeholder*, termasuk salah satunya adalah pers.

PKHP sendiri melakukan *branding* di masa pandemi dengan melakukan diskusi publik via *zoom*. Setidaknya sudah ada sekitar 17 kali PKHP melaksanakan kegiatan tersebut. Dari jumlah tersebut, 13 di antaranya merupakan webinar, 1 *virtual talk*, dan 2 kali bedah buku.

"Narasumber yang kami undang rata-rata merupakan tokoh nasional. Ini kami lakukan sebagai langkah awal untuk *branding* PKHP. Harapan kami, ketika *branding* kita bagus, maka langkah ke depan *insyaallah* menjadi lebih mudah," ujar Hananto. ■ (AVU)

# MELAKUKAN SERBA KEGIATAN TANGGAP BENCANA

MESKI BELUM LAMA TERBENTUK, SATUAN MITIGASI CRISIS CENTER (SMCC) UNESA YANG MERUPAKAN HASIL TRANSFORMASI DARI UNESA CRISIS CENTER (UCC), TELAH MELAKSANAKAN BERBAGAI KEGIATAN TANGGAP BENCANA BAIK DI JAWA TIMUR MAUPUN LUAR JAWA. TIDAK HANYA TERJUN MEMBERIKAN BANTUAN, SMCC UNESA JUGA MELAKUKAN EDUKASI, TRAUMA HEALING DAN BERBAGAI KEGIATAN KERELAWANAN LAINNYA. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN WIRYO NURYONO, S.PD., M.PD. KETUA DIVISI MITIGASI DAN KEBENCANAAN SMCC UNESA TERKAIT KEGIATAN TANGGAP BENCANA DAN BERBAGAI HAL DALAM MEMITIGASI KEBENCANAAN.

**Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.**  
**Ketua Divisi Mitigasi dan  
Kebencanaan SMCC Unesa**

***SMCC merupakan hasil transformasi dari Unesa Crisis Center (UCC) Unesa dengan 3 (tiga) divisinya. Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan bersama Divisi Mitigasi dan Kebencanaan SMCC Unesa?***

Dalam Divisi Mitigasi dan Kebencanaan SMCC Unesa, kami melakukan kegiatan yang meliputi kegiatan prabencana, tanggap bencana, dan pasca bencana. Selain itu, kami juga melakukan pelatihan kepada relawan SMCC dengan menghadirkan beberapa narasumber yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan pelatihan dilakukan setiap hari Jumat pagi dengan materi mulai dari Pendidikan Darurat Bencana, Kebugaran, PFA, *Trauma Healing*, PPGD, dan Dapur Umum.

***Apa saja kegiatan prabencana yang sudah dilakukan bersama Divisi Mitigasi dan Kebencanaan SMCC Unesa?***

Kegiatan prabencana adalah kegiatan yang dilakukan pada situasi tidak terjadi bencana. Kegiatan ini berupa edukasi mitigasi bencana yang dilakukan pada daerah-daerah yang rawan bencana. Sehingga warga mampu mengurangi resiko bencana yang terjadi. Kegiatan mitigasi bencana seperti yang kami lakukan di daerah Selo Awar-Awar Lumajang

yang merupakan daerah berpotensi tsunami. Selain itu kami merancang kegiatan pra-bencana di 7 (tujuh) desa di beberapa kabupaten di Jawa Timur meliputi Kabupaten Jombang, Nganjuk, Tuban, Bojonegoro, Sidoarjo, Gresik dan Surabaya.

***Apa saja kegiatan tanggap bencana yang sudah dilakukan?***

Kegiatan tanggap bencana sudah beberapa kali kami lakukan. Mulai dari tanggap bencana gempa di Mamuju Majene Sulawesi Barat

pada bulan Januari lalu, Unesa Peduli Korban Banjir di Jombang dan Nganjuk, tanggap bencana di daerah Lumajang dan Probolinggo.

***Bagaimana SMCC memperoleh donasi bantuan?***

Dana bantuan berasal dari Universitas Negeri Surabaya dan juga dari hasil galang dana yang berkolaborasi dengan beberapa UKM dan organisasi mahasiswa (ormawa). Dalam berkegiatan, kami melibatkan semua unsur dari Unesa.

Relawan terdiri dari relawan SMCC dan relawan dari UKM dan ormawa. UKM dan ormawa yang sering terlibat dalam kegiatan kemanusiaan ini adalah Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (HIMAPALA), UKM Resimen Mahasiswa (Menwa), Pramuka, UKKI, BEM-U, dan MPM.

**Bagaimana SMCC dalam mengelola relawan?**

Relawan yang tergabung ke dalam SMCC Unesa sebanyak 60 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai prodi/jurusan di Unesa. Kami melakukan *open recruitment* relawan dan berusaha memberikan kegiatan-kegiatan pelatihan guna meningkatkan kapasitas relawan. Menjadi relawan di SMCC dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan untuk ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan. Kegiatan pelatihan diberikan kepada relawan dilakukan setiap hari Jumat pagi dengan materi yang berguna dalam kondisi darurat bencana. Kegiatan pelatihan terdiri dari Kebugaran Jasmani, PFA, Trauma Healing, PPGD, dan Dapur Umum. Pelatih yang didatangkan adalah dosen-dosen yang ahli dalam bidangnya.

**Seberapa penting edukasi mitigasi bencana dilakukan?**

Kami bergerak tidak hanya ketika tanggap bencana saja, melainkan perlu penguatan kapasitas warga di daerah yang rawan bencana. Karena selang sehari bencana terjadi, yang bisa menangani adalah warga sendiri. Bantuan akan datang biasanya di hari kedua bencana. Pemberian penyuluhan serta edukasi mitigasi terhadap masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana dapat mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

**Bagaimana dengan kegiatan pasca bencana yang dilakukan oleh Divisi Mitigasi dan Kebencanaan SMCC Unesa?**

Tidak dipungkiri bahwa entitas (korban bencana) pasti ada yang mengalami gejala traumatik. Karena para korban bencana pasti ada yang kehilangan materi bahkan kerabat dekatnya. Itu merupakan salah satu hal yang sangat menyakitkan dan akan memunculkan gejala traumatik tersendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan pasca bencana mulai dari *trauma healing* maupun pemeriksaan medis secara gratis. Kami sudah menyiapkan konselor dan psikolog disetiap kegiatan tanggap bencana yang kami lakukan.

Namun, pada kondisi darurat bencana yang semuanya serba terbatas, tidak memungkiri relawan SMCC yang melakukan PFA (*Psychological First Aid*) maupun *trauma healing*. Sebagai *assessment* awal, adek-adek relawan diberikan keahlian untuk melakukan trauma healing. Tapi karena relawan juga memiliki keterbatasan pengalaman, penanganan khusus korban bencana yang memiliki traumatic berat akan dilakukan oleh para konselor maupun psikolog secara personal.

**Apa perbedaan PFA dan Trauma Healing?**

PFA (*Psychological First Aid*) adalah pertolongan psikologis pertama yang dilakukan kepada orang-orang yang mengalami pascatrauma akibat bencana alam. PFA ini bisa dilakukan oleh relawan-relawan bencana dan tidak harus memiliki latar belakang professional tertentu. PFA dapat berupa memberikan games edukasi, mengajak bermain musik, dongeng dll. PFA diberikan bertujuan untuk mencegah agar traumatic tidak terjadi terlalu dalam. Sedangkan *trauma healing* merupakan kegiatan penanganan kepada korban bencana yang mengalami trauma dan dilakukan oleh profesional. *Trauma healing* dapat berupa rilis emosi dan pengubahan kognitif. Namun berdasarkan pengalaman, di dalam kondisi darurat bencana, tidak memungkiri relawan dapat melakukan *trauma healing* kepada entitas.



**Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd,  
Ketua Divisi Mitigasi dan  
Kebencanaan SMCC Unesa**

Perbedaan antara PFA dan *trauma healing* terletak pada kedalaman tingkat trauma. Ada korban yang setelah diberikan PFA traumanya menghilang. Namun ada juga korban yang memiliki tingkat kedalaman trauma yang sangat dalam. Hal ini perlu dilakukan *trauma healing* oleh profesional secara personal/ kelompok kecil.

**Apa harapan untuk Divisi Mitigasi dan Kebencanaan SMCC Unesa?**

Saya berharap tidak ada bencana lagi yang terjadi di Indonesia. Banyak komponen Unesa yang terlibat untuk menyalurkan rasa kepedulian terhadap kegiatan kemanusiaan. Selain itu saya juga berharap kesadaran akan resiko terhadap ancaman bencana semakin tinggi. ■

(KHUSNUL)

# BELAJAR IPA MENYENANGKAN BERBASIS KEHIDUPAN

**Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA bahwa IPA dianggap sebuah produk yang sudah jadi dan dianggap selalu benar, tanpa ada kesempatan belajar bagaimana IPA itu diperoleh.**



**Prof. Dr. Suryanti, M.Pd**  
Dosen PGSD FIP Unesa

terhadap karakteristik IPA ini akan berdampak pada bagaimana belajar IPA itu terjadi.

Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA bahwa IPA dianggap sebuah produk yang sudah jadi dan dianggap selalu benar, tanpa ada kesempatan

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu berinteraksi dalam lingkungan dan budaya daerah tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan potensi pemahaman siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sains yang dikembangkan dari perspektif budaya setempat dan kearifan lokal yang terorganisir dengan kejadian alam tertentu.

Dengan demikian siswa akan mengenal budayanya lebih mendalam, yang pada akhirnya akan lebih mencintai dan bangga akan budaya daerahnya. Selain itu siswa akan belajar IPA secara kontekstual dari lingkungan sekitar yang mereka temui sehari-hari dan mengetahui langsung manfaat belajar IPA itu untuk apa. Pembelajaran yang didasarkan pada perspektif budaya yang berkaitan dengan fenomena alam dalam kehidupan disebut etnosains.

Menurut Sudarmin (2015) etnosains merupakan pengetahuan asli yang diciptakan oleh masyarakat atau orang tertentu yang mengandung pengetahuan ilmiah baik dalam bentuk bahasa, adat istiadat, budaya, moral, dan juga teknologi. Bagaimana menghadirkan etnosains dalam pembelajaran? *Pertama*, menggali potensi sains masyarakat yang diperoleh dari

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau dikenal juga dengan kata Sains merupakan ilmu pengetahuan yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Belajar IPA/Sains sebenarnya tidak hanya sekadar belajar tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum alam, tetapi juga belajar bagaimana IPA/Sains itu diperoleh yakni melalui serangkaian kegiatan ilmiah mulai dari melakukan observasi, bereksperimen, menyimpulkan, dan berpikir reflektif terhadap fenomena yang terjadi di alam. Pemahaman

belajar bagaimana IPA itu diperoleh. Jika hal ini dilakukan terus menerus maka tujuan pembelajaran IPA di SD yakni mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan tidak akan pernah terwujud.

Di sisi lain, Indonesia kaya akan budaya yang banyak mengandung nilai-nilai pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa. Kebudayaan tersebut berupa bahasa, pakaian adat, makanan tradisional, lagu daerah, dan sebagainya yang sangat beragam.

### Transformasi Rujak Cingur

| Pengetahuan Asli Masyarakat  | Sains Ilmiah  |
|--|---|
| Mengulek bumbu dengan menggunakan "lempet/cowek" yang terbuat dari batu, supaya cepat lembut/lunak | Batu memiliki permukaan yang lebih kasar. Semakin kasar permukaan suatu bidang, maka nilai gaya gesekannya semakin besar. Karena nilai gaya gesekan yang dihasilkan besar, maka akan mempercepat proses penghalusan bumbu. Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi pada dua permukaan benda saling bersentuhan. Gaya gesek sangat dipengaruhi tingkat kekasaran suatu benda.   |
| Diberi pisang kluthuk supaya rasanya nikmat dan keset, sehingga bumbu mudah dihaluskan.            | Pisang kluthuk memiliki rasa yang sepat karena mengandung zat tannin dan saponin. Rasa sepat ini apabila dipadukan dengan bumbu pada rujak cingur akan menghasilkan rasa yang khas dari rujak cingur tersebut. Selain itu, zat tannin dan saponin juga mampu memperkuat saluran pencernaan dan menekan pertumbuhan bakteri pathogen yang berpotensi menyebabkan sakit. Pisang kluthuk juga menghasilkan getah yang keset ketika ditumbuk. Sifat keset tersebut juga berperan dalam memperbesar gaya gesek, sehingga mampu mempercepat proses penghalusan bumbu. |
| Sayur tidak terlalu matang, supaya tetap sehat   | Sayuran yang digunakan sebagai pelengkap pada rujak cingur, sengaja dimasak tidak terlalu matang. Cara memasak sayuran tersebut adalah dengan cara direbus. Sayuran yang direbus terlalu lama akan merusak kandungan vitamin dalam sayur tersebut dan menyebabkan vitamin yang terkandung di dalam sayuran akan larut di dalam air. Sehingga, semakin lama sayuran tersebut direbus (sampai matang), maka akan semakin banyak vitamin yang terbuang.  |

**IPA sebagai proses yakni melakukan observasi, merumuskan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan (eksperimen/pengamatan), mengumpulkan data, dan membuat simpulan. Sikap ilmiah meliputi berani mengajukan pertanyaan, berdiskusi, cermat, tangguh, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya.**

(rangkuman dari hasil penelitian penulis sendiri atau dan hasil penelitian orang lain) yakni 1) meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa; 2) meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah pada budaya lokal; 3) pengembangan pembelajaran berbasis *ethnoscience* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa; 4) meningkatkan hasil belajar IPA dan literasi sains.

Surabaya sebagai salah kota metropolitan mempunyai ragam budaya, di antaranya tari remo, batik, rujak cingur, lotong balap, pengawetan ikan, dan pecel semanggi. Tentunya banyak konsep-konsep sains yang bisa digali melalui budaya tersebut. Berikut ini contoh hasil penginterasian sains masyarakat ke dalam sains ilmiah yang telah dilakukan oleh penulis melalui penelitian terkait makanan khas Surabaya, yakni rujak cingur.

Pengintegrasian etnosains ke dalam pembelajaran tidak harus mengunjungi langsung pelaku budaya, namun guru dapat juga mengemasnya ke dalam bentuk bahan ajar berbasis etnosains, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), atau berupa video pembelajaran yang dapat dijadikan bahan belajar siswa.

■ (HASNA)

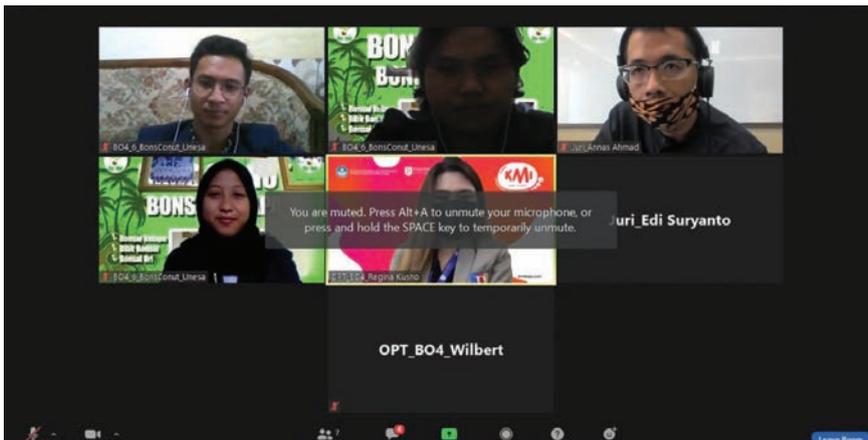
budaya setempat. Cara ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku budaya tersebut. *Kedua*, bagaimana melakukan transformasi sains masyarakat itu ke dalam sains ilmiah. Mintalah siswa mencari informasi untuk mentransformasi sains masyarakat ke sains ilmiah dengan membaca buku atau sumber lain yang relevan misalnya internet. *Ketiga*, verifikasi dan konseptualisasi yakni bagaimana melakukan transformasi sains ilmiah dalam bentuk kegiatan penyelidikan ilmiah. Ajaklah siswa melakukan kegiatan penyelidikan/eksperimen untuk mengembangkan konsep-konsep sains.

Dengan pengintegrasian etnosains di dalam pembelajaran, siswa akan mudah belajar secara utuh sesuai hakikat IPA yakni IPA sebagai produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dan hukum alam. IPA sebagai proses yakni melakukan observasi, merumuskan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan (eksperimen/pengamatan), mengumpulkan data, dan membuat simpulan. Sikap ilmiah meliputi berani mengajukan pertanyaan, berdiskusi, cermat, tangguh, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya.

Maanfaat yang dapat diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui pengintegrasian etnosains

# JUARA PERTAMA KMI AWARD 2020

**TIM BONS CO-NOUT (BONSAI KELAPA) DARI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA BERHASIL MERAH JUARA 1 DALAM AJANG KMI AWARD 2020. DENGAN BIMBINGAN DR. AIDA KURNIAWATI S.PD. M.SC TIM YANG BERJUMLAH 4 MAHASISWA INI BERHASIL MENYABET JUARA 1. MEREKA ADALAH PRIMA RAHMAN (S1) PENDIDIKAN GEOGRAFI, JELITA NURRACHMAWATI (S1) PENDIDIKAN GEOGRAFI, ANDREW DEVARA HARMAWAN (S1) PENDIDIKAN GEOGRAFI, DAN HALIMATUS SA'DIYAH (S1) MANAJEMEN.**



mereka akhirnya berhasil lolos dan dinilai oleh para dewan juri. Prima Rahman menjelaskan bahwa Produk BONS CO-NOUT (Bonsai Kelapa) yang dikompetisikan menjadi salah satu produk yang jarang dibudidayakan. Selain membutuhkan waktu yang cukup lama, pembudidayaan produk ini juga membutuhkan keahlian khusus.

Selama 3 hari mengikuti kegiatan ini, Prima Rahman merasa senang dan bangga. Apalagi, mereka berhasil meraih prestasi dalam ajang bergengsi tersebut. Tidak hanya raih juara yang didapat, ia bersama timnya juga dapat memperoleh inspirasi dan ilmu dari tokoh-tokoh nasional maupun internasional yang dihadirkan sehingga dapat menginspirasi mereka untuk terus berprestasi dan berinovasi.

Prima Rahman berharap kegiatan ini dapat secara rutin diselenggarakan setiap tahun untuk mengangkat potensi wirausahawan muda, terutama mahasiswa serta sebagai proses akselerasi menuju kemandirian.

“Wirausaha membantu perekonomian negara khususnya. Semoga teman-teman yang sudah berhasil lolos didanai dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan,” pungkasnya. ■ (MUFTI)

**K**MI Award merupakan ajang kompetisi kewirausahaan yang merupakan puncak dari serangkaian acara kewirausahaan atau PKMI yang diadakan oleh Kemendikbud. Dalam KMI Award terdapat tiga cabang perlombaan yaitu ASMI, KBMI, dan KIBM. KMI Award senantiasa menjadi ajang pertemuan sekaligus tukar pendapat perihal bisnis dikalangan mahasiswa maupun dosen.

KMI Awards tahun 2020 digelar secara virtual pada tanggal 3-5 Desember 2020 yang diselenggarakan di Podomoro University Jakarta. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Di antara kegiatan yang diselenggarakan adalah *expo* dan webinar. Dalam rangkaian kegiatan webinar, banyak tokoh-tokoh nasional

maupun internasional yang dihadirkan sebagai pembicara untuk memberikan motivasi dan wawasan bagi para peserta.

Tim yang diketuai oleh Prima Rahman ini sebenarnya sudah mulai berproses sejak bulan Juli 2020 pada ajang KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia). Namun, pada kompetisi tersebut, tim Prima Rahman belum berhasil lolos pendanaan. Tidak putus asa, Prima Rahman dkk lantas mengikuti kompetisi selanjutnya yaitu KIBM (Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa). Pada ajang tersebut, mereka berhasil lolos dan akhirnya didanai.

Selama tiga bulan, Prima Rahman dan tim melakukan proses secara intensif. Usaha dan kerja keras yang dilakukan Prima Rahman dan tim tak sia-sia. Melalui kerja keras tersebut,

# BISNIS ADEN UNESA JUARA DUA

**PRESTASI MEMBANGGAKAN DIDAPATKAN TIM DARI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM AJANG KOMPETISI INOVASI BISNIS MAHASISWA (KIBM) 2020. BISNIS “ADEN” YANG DIKETUI OLEH MUHAMMAD ADEN HADI (S1 PENDIDIKAN TATA BOGA DENGAN BIMBINGAN DRA. RAHAYU DEWI, M.SI BERHASIL MERAHAI JUARA 2 DALAM KATEGORI DISABILITAS.**

Untuk diketahui, KIBM merupakan kompetisi kemahasiswaan untuk membangun semangat kewirausahaan dengan memperkuat jejaring antara akademisi, bisnis, dan pemerintah. Ajang bergengsi bagi mahasiswa ini diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada tiga bidang kegiatan yang diselenggarakan dalam KIBM 2020 ini yakni perguruan tinggi akademik (sarjana), perguruan tinggi vokasi, dan penyandang disabilitas.

Selain Muhammad Aden Hadi dari S1 Pendidikan Tata Boga ini, tim bisnis Aden ini beranggotakan Fuad Haris Al-Qonny, Hayati Sholikhah, dan Gallistan Bayu Sentanu. Pencapaian penghargaan tersebut merupakan wujud kerja keras semua anggota tim dalam proses persiapan hingga menuju pada puncak acara.

Muhammad Aden menjelaskan bahwa Bisnis “Aden” merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kuliner dengan dua produk yaitu pengembangan produk kebab dan pudding. Kebab yang diproduksi adalah pengembangan produk berbentuk mini dengan konsep tematik pada warna tortillyanya.

“Produk kami buat dua tampilan yakni *offwhite* sesuai karakteristik warna asli lembar tortilla dan produk varian *black charcoal* dari arang bambu yang diasumsikan serat-serat alami,” jelas Aden.

Lebih lanjut, Aden menambahkan



bahwa pengembangan produk lain lebih menonjolkan produk ramah disabilitas. Produk tersebut adalah GFCF (*Gluten Free Casein Free*). Produk ini sejenis *dessert*, yakni pudding yang berbahan dasar buah labu kuning (*Cucurbita Moschata Durch*) sebagai bahan utamanya. Dengan warna cerah kuning jingga serta dilengkapi dengan topping vla warna putih seperti salju (*snowy*) yang bebas Casein membuat produk ini lebih menarik dan menggugah selera.

Proses yang dilakukan Muhammad Aden dan tim terbilang cukup lama, yakni sekitar 5 bulan. Mereka mulai berproses sejak bulan Juli hingga Desember 2020. Menurutnya, walaupun kompetisi dilaksanakan secara daring, namun tidak mengurangi esensi serta keseruan kegiatan kompetisi. “Meski-

pun dilakukan secara daring, tapi menurut kami tetap menarik dan seru,” jelasnya.

Selain bersyukur atas raihan yang didapat, Muhammad Aden dan kawan-kawan tentu senantiasa berharap agar ke depan terus dapat meningkatkan prestasi serta dapat mengembangkan usahanya. Untuk diketahui, saat ini Bisnis “Aden” berlokasi di Jalan Karang Rejo XV No. 12 Surabaya. Produk yang diproduksi memiliki beberapa keunggulan. Di antaranya, kebab instan yang praktis. Produk ini akan dipasarkan dalam bentuk beku (*frozen food*) yang siap saji (*ready to eat*). Selain itu, ada juga produk pudding yang segar dan dingin (*fresh food*). ■ (MUFTI)

**Nama lengkapnya Rizka Amalia. Kerap disapa Rizka atau Alia. Ia alumni Unesa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Saat ini, selain berprofesi sebagai guru di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, ia juga menjadi pegiat sastra dengan sederet karya dan prestasi.**

Lulus dari Unesa, Rizka langsung mendarmabaktikan diri sebagai pengajar. Hal itu, tentu saja sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki sebagai sarjana pendidikan. Kebetulan, setelah lulus, ia mendapatkan penawaran menjadi guru di sebuah sekolah swasta SDIT Insan Kamil. Setelah menjalani tes dan wawancara, Rizka dinyatakan lulus dan diterima menjadi guru.

Meskipun menjalani aktivitas sehari-hari sebagai guru, Rizka tak melupakan bakatnya sebagai penulis. Karya-karya tulisnya kerap dikirim ke berbagai media. Rizka memang memiliki *passion* di dunia menulis. Ia menulis apapun mulai dari puisi, prosa, esai, dan resensi. Bahkan, ke depan, ia berharap bisa menulis dan menerbitkan novel dan mengembangkan tulisan tersebut menjadi naskah film.

Sejauh ini, berbagai karya sudah berhasil ditulis oleh Rizka. Karya-karya tersebut dimuat pada media cetak dan online. Di antaranya, *Jawa Pos*, *Harian Surya*, *Republika*, *Pikiran Rakyat*, *Radar Mojokerto*, *Radar Banyuwangi*, *Bangka Pos*, *Banjarmasin Pos*, *Medan Pos* dan lainnya, hingga media di Malaysia seperti *Utusan Borneo*, *New Sabah Times*, dan *Majalah PaMa*. Selain itu, ia juga berhasil menerbitkan 3 buku yakni 2 buku puisi berjudul *Anugerah dari Langit* (Penerbit Mejatamu, 2017) dan *Pesan Rahasia* (Penerbit Mejatamu, 2017), serta 1 buku kumpulan cerpen berjudul *Wajah yang Berbeda* (Penerbit Mejatamu, 2021). Rizka juga pernah lolos dalam seleksi antologi puisi dan menjuarai lomba menulis seperti lomba menulis resensi dan blog.

Perempuan kelahiran Surabaya 2 Februari 1988 itu selain mengajar, juga disibukkan dengan kegiatan menulis dan menjadi editor. Ia juga aktif dalam kegiatan sastra serta menjadi pengurus Dewan Kesenian Sidoarjo-Komite Sastra (2017-2022).

Rizka Amalia, Guru dan Pegiat Sastra

# MAKIN TERMOTIVASI BERKARYA KALA BERTEMU DENGAN SASTRAWAN TERNAMA





Perjalanannya di dunia kepenulisan, terutama karya sastra membuat Rizka memiliki berbagai kenangan yang berkesan. Salah satu yang diungkapkan adalah ketika dirinya lolos seleksi mewakili Sidoarjo dalam Kemah Sastra Nasional di Banyuwangi pada tahun 2018. Saat itu, puisinya termuat dalam *Antologi Puisi Senyuman Lembah Ijen* bersama dengan sejumlah nama sastrawan ternama di Indonesia. Sebuah hal yang kemudian menjadikan dirinya semakin semangat untuk menulis dan berkarya.

“Selama ini saya hanya mendengar nama besar para sastrawan seperti Sutardji, Zawawi Imron, Ahmadun Yosi Herfanda, dan lainnya. Namun, dalam even Kemah Sastra di Banyuwangi itulah saya bisa bertemu secara langsung dan berbincang dengan para sastrawan kenamaan tersebut,” ungkapnya.

**“Selama ini saya hanya mendengar nama besar para sastrawan seperti Sutardji, Zawawi Imron, Ahmadun Yosi Herfanda, dan lainnya. Namun, dalam even Kemah Sastra di Banyuwangi itulah saya bisa bertemu secara langsung dan berbincang dengan para sastrawan kenamaan tersebut.”**

#### Jadi Wartawan Kampus

Rizka juga bercerita pengalaman semasa menjadi mahasiswa di Unesa. Hal yang paling berkesan selama menjadi mahasiswa adalah ketika menjadi wartawan kampus dan bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa. Ia mengaku bisa belajar banyak hal dan mendapatkan pengalaman luar biasa. Ia meyakini bahwa sebagai mahasiswa, belajar tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. “Di luar kelas, kita bisa belajar dan mendapatkan pengalaman lebih,” ungkap Rizka yang pernah mewakili Unesa dalam Festival Teater Mahasiswa se-Indonesia di Jakarta bersama Teater Institut Unesa.

Hal yang juga berkesan bagi Rizka saat menjadi mahasiswa adalah ketika dirinya bertemu dengan Prof. Budi Darma yang sangat rendah hati meskipun memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Kepada Rizka, sastrawan yang sudah terkenal di level nasional dan internasional itu, bahkan memberi motivasi agar senantiasa terus berkarya.

Menjadi sastrawan dunia yang menginspirasi dengan karya-karya yang ditulis dan bisa keliling dunia adalah cita-cita Rizka dalam hidupnya. Ia juga ingin menulis novel dan naskah film dan membagikan ilmu tersebut kepada yang lain. Baginya, cita-cita dan keinginan itu masih belum tercapai (proses menuju ke sana). Namun hingga saat ini ia tetap aktif menulis cerpen, puisi, esai, dan resensi. Rizka berharap agar bisa terus belajar dan berkarya sehingga bisa menginspirasi orang lain.

Bagi Rizka, sejauh ini banyak hal yang menginspirasi dirinya, terutama orang tua dan guru. Mereka adalah inspirasi bagi Rizka. Inspirasi yang utama adalah Rasulullah Saw. Rasulullah Saw seorang pejuang dan guru yang luar biasa. Guru terbaik sepanjang sejarah. Apabila membaca kembali kisah Rasul dalam Siroh Nabawiyah, hati Rizka selalu tersentuh dengan segala hal yang beliau lakukan.

“Selain itu, ada juga sosok guru sekaligus penulis yang menjadi inspirasi saya dalam berkarya, yakni Sapardi Djoko Damono, Budi Darma, Chairil Anwar, Buya Hamka, Sutardji Calzomo Bachri, Zawawi Imron, dan Pramoedya Ananta Toer,” tuturnya.

Kepada para mahasiswa dan calon alumni Unesa, Rizka menyampaikan beberapa tip agar sukses mewujudkan impiannya, yakni berani melakukan hal-hal yang positif, selalu istiqamah, tekun, sabar, dan yakin bahwa hal yang ingin dicapai akan dapat terwujud. ■ (FBR)

Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd, M.Appl.Sc.

# GUBES ILMU FISIOLOGI OLAHRAGA DAN LATIHAN

**FAKULTAS** Ilmu Olahraga (FIO) Universitas Negeri Surabaya menambah guru besar (gubes) melalui pengukuhan Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd, M.Appl.Sc. Guru besar dalam bidang ilmu fisiologi olahraga dan latihan tersebut mengusung Peran Pemanduan Bakat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga guna mencetak bibit atlet yang memiliki kemampuan komparatif dan kompetitif.

Dalam orasinya, Nining menyebut bahwa hingga kini salah satu akibat ketertinggalan prestasi olahraga karena minimnya pencarian bibit atlet berbakat sebagai upaya regenerasi atlet pada masa mendatang. Padahal, prestasi olahraga suatu bangsa mencerminkan prestasi bangsa tersebut di bidang lain. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan olahraga dalam pencapaian prestasi olahraga tingkat dunia sangat ditentukan oleh semangat dan kemauan kerja sama yang terkoordinasi, tersinkronisasi dan terintegrasi sehingga akan dapat terbentuk sinergitas yang kokoh terhadap seluruh komponen yang berpengaruh bagi gemilangnya prestasi olahraga.

"Mencetak suatu prestasi tidak dapat dilakukan secara instan sehingga diperlukan waktu yang panjang. Melalui pola pembinaan olahraga dapat dilakukan mulai dari mengetahui permasalahan olahraga, pembibitan, hingga pembinaan prestasi" paparnya.

Nining menambahkan, pembinaan atlet berbakat dilakukan secara

*valid* dan *reliable* sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi atlet yang diharapkan. Atlet yang mengalami pembinaan memiliki kemampuan komparatif dan kompetitif sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui pemanduan bakat yang merupakan suatu upaya secara sistematis dalam mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga dapat berhasil dan meraih puncak prestasi. Proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian pada tiap cabang olahraga. Tujuan utamanya untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam olahraga tertentu.

"Untuk menciptakan seorang juara dibutuhkan waktu 8-10 tahun dan anak yang berbakat harus mengalami proses berlatih dan berkompetisi sejak dini secara berkelanjutan sistematis, konseptual dan ilmiah. Dalam hal ini pemanduan bakat merupakan salah satu aspek terpenting dari pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan sejak

usia anak-anak," imbuhnya.

Guru besar yang menempuh pendidikan pada masa S1 di IKIP Surabaya, S2 di University of Canberra Australia dan S3 Unesa selama 5 tahun terakhir telah menghasilkan berbagai karya yang luar biasa. Diantaranya telah menghasilkan 7 (tujuh) buah karya buku pada tahun 2004 hingga 2020, di antaranya dengan judul Model pembelajaran aktivitas fisik berbasis *critical thinking skills* untuk anak usia dini, Model latihan *aerobic low intensity* dan *Modern intensity* untuk meningkatkan hormon pertumbuhan dan menurunkan lemak tubuh bagi wanita *overweight*.

Tak hanya itu berbagai penghargaan yang diperoleh seperti Satyaencana 20 tahun dari Presiden RI pada tahun 2017 dan publikasi artikel pada jurnal internasional terindeks scopus kategori Q3 dari rektor Unesa tahun 2017.

"Jabatan sebagai guru besar menjadi sebuah amanah agar saya dapat lebih meningkatkan kualitas diri baik dari amal ilmiah maupun ilmu amaliah" tutup Prof. Nining. ■ (YURIS)



Prof. Dr. Tjipto Prastowo, Ph.D



## GUBES ILMU FISIKA OSEANOGRAFI

**PADA** paparan studi mitigasi bencana diketahui posisi geografis Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Eurasia, Australia dan India sehingga berpotensi besar mengalami bencana tektonik, tsunami, erupsi gunung merapi, tanah longsor dan banjir.

Berdasarkan hal tersebut Prof. Dr. Tjipto Prastowo, Ph.D. menyampaikan orasinya berjudul *Fisika Oseanografi Sebagai Basis Untuk Memahami Propagasi Tsunami dan Arus Lintas Indonesia (Arlindo) Di Wilayah Perairan Indonesia Timur*. Prof. Tjipto menjelaskan bahwa terdapat dua fenomena fisis utama.

Paparan fenomena fisis pertama mengenai peristiwa bencana tsunami yang terjadi memiliki kemiripan pola yang sama di seluruh dunia. Pola tersebut berupa rambatan gelombang permukaan air laut dengan kecepatan yang bergantung pada kedalaman laut. Menurutnya pemberlakuan prinsip

*learning with analogy* memberikan peluang penerapan konsep propagasi gravitikaren pada propagasi tsunami di permukaan laut, oleh karena itu propagasi tsunami bisa dipelajari di laboratorium dengan gravitikaren sebagai model propagasi tsunami.

Selanjutnya paparan fenomena fisis kedua mengenai posisi Indonesia yang strategis berada di persimpangan jalur aliran air laut dari samudera pasifik menuju samudera hindia. Melalui beberapa selat di wilayah timur Indonesia yang dikenal sebagai Arus Lintas Indonesia (ARLINDO) transportasi air laut tersebut dapat mempengaruhi sirkulasi laut dan dinamika iklim dalam skala lokal, regional dan global.

"Dinamika gravitikaren digunakan untuk menghitung volume transportasi melewati selat penghubung antara dua laut dengan beda karakteristik. Dimana proses mixing diprediksi mereduksi volume transport sebesar

13% dari maksimal volume *exchange*" tambahnya.

Kesimpulannya semua hasil percobaan dengan variasi geometri dan dimensi model selat memberikan batas atas 87% dari maksimal *exchange* yang diizinkan oleh teori hidrolis internal.

Pada akhir pidato Guru besar Unesa dalam Bidang Ilmu Fisika Oseanografi menyampaikan terimakasih kepada keluarga dan seluruh pihak yang selalu membantunya selama ini. Guru besar lulusan S1 Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, S2 Institut Teknologi Bandung dan S3 Australia National University ini telah menorehkan berbagai penghargaan yang gemilang seperti berbagai karya publikasi jurnal dan konferensi internasional, beasiswa ADS dan PARSi untuk studi Doktor dan Post Doktor di *Research School of Earth Science the Australian National University* dari Dirjen Dikti tahun 2003-2009. ■ (YURIS)

Prof. Dr. Manuharawati, M.Si

# GUBES BIDANG ILMU ANALIS

**JURUSAN** Matematika Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA) Unesa, berhasil mencatatkan pencapaian di akhir tahun setelah salah satu dosen, yakni Prof. Dr. Manuharawati, M.Si dikukuhkan sebagai guru besar bersamaan dengan 4 dosen lainnya, pada Senin (21/12). Dengan dikukuhkannya Prof. Dr. Manuhara, M.Si., sebagai guru besar di bidang ilmu analisis, kini Jurusan Matematika memiliki 5 dosen bergelar profesor yang masih aktif.

Saat pengukuhan, perempuan kelahiran Trenggalek, 18 Januari 1961 tersebut berkesempatan membacakan orasi ilmiah yang diberi judul 'Meniti Karir Bersama Integral Henstock'. Latar belakang ia memilih topik tersebut karena ketertarikannya terhadap bidang ilmu analisis khususnya teori integral dan teori fungsi.

"Saya berusaha memperkenalkan teori integral khususnya integral henstock kepada khalayak umum dengan menyampaikan contoh sederhana dibangunnya ide integral henstock digunakan," jelas Manuhara.

Alumni Universitas Gajah Mada (UGM) ini sadar jika guru besar merupakan jabatan tertinggi akademik yang ia miliki sekarang. Tentunya, akan ada tugas lebih yang harus ia emban saat mendapatkan gelar ini. Seperti melakukan penelitian, mempublikasikan hasilnya pada pertemuan ilmiah maupun di jurnal internasional, serta menulis buku.

"Jabatan guru besar bagi saya mempunyai implikasi tentang pertanggungjawaban tugas yang sudah diberikan kepada saya. Minimal adalah melakukan penelitian yang akan dipublikasikan di jurnal internasional dan disajikan dalam pertemuan ilmiah. Serta harus bisa menyusun buku ajar. Paling tidak minimal dari masing masing itu adalah

satu dalam waktu 3 tahun," papar Manuhara.

Peraih penghargaan Satyalancana Karya Satya XX Tahun 2015 ini terus berupaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik itu pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Manuhara juga berkomitmen untuk melanjutkan penelitian tentang integral henstock dan penerapannya untuk selanjutnya dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan sebagian hasilnya disampaikan pada kegiatan seminar internasional.

Manuhara berpesan kepada dosen yang sudah bergelar doktor dan sudah punya artikel di jurnal internasional bereputasi agar segera mengikuti jejaknya sebagai guru besar. Menurutnya, selain memiliki dampak bagi kesejahteraan, semakin banyak dosen yang berpredikat guru besar akan semakin menaikkan citra dari Unesa. "Untuk Dosen muda yang belum bergelar doktor, segeralah memperoleh gelar tersebut mumpung masih muda. Berpaculah dalam meraih mimpi Unesa tanpa merugikan orang lain," imbuhnya.

Dengan meningkatnya dosen bergelar profesor, Manuhara berharap Unesa bisa menjadi universitas panutan baik untuk negeri maupun swasta. Selain itu, ia juga menjunjung tinggi semangat dalam bekerja dan berkarya agar mampu mewujudkan mimpi lembaga yakni #UnesaSatuLangkahdiDepan. ■ (SURYO)



Prof. Dr. Dra. Jun Sunjanti, S.E

## GUBES ILMU PENDIDIKAN & EKONOMI KEPERILAKUAN



**PROF.** Dr. Dra. Jun Sunjanti, S.E. resmi dikukuhkan menjadi guru besar pada perayaan Dies Natalis ke 56 Unesa. Dalam kesempatan pidatonya, Prof. Jun menyampaikan orasi ilmiah mengenai *Pengembangan Pendidikan Ekonomi Berkeperilakuan Sebagai Upaya Penanaman Perilaku Ekonomi Berkelanjutan Pada Kegiatan Pembelajaran*.

Pendidikan ekonomi memberikan sumbangan yang sangat besar bagi martabat suatu negara, apabila dalam proses pembelajaran ekonomi disertakan pembentukan perilaku ekonomi. Menurutnya Perilaku ekonomi berkelanjutan terbentuk dari individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor lingkungan, faktor internal yang berkaitan dengan *Self-efficacy* (Efikasi diri), *Self-concept* (Konsep diri) dan kesulitan belajar. Serta adanya pengaruh faktor sekolah dan faktor rumah.

Penelitian yang dilakukan Prof. Jun memiliki 12 hipotesis yang secara ringkas yakni beberapa model (model pertama dan kedua) dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa model kedua menunjukkan sinyal yang luar biasa bahwa peranan rumah sangat besar terhadap pembentukan hasil belajar dan perilaku berkelanjutan. Sedangkan model pertama perilaku konsumsi berkelanjutan tidak dipengaruhi oleh hasil belajar siswa, kedua perilaku konsumsi berkelanjutan hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan rumah. Namun dilain sisi konsep diri seseorang terbukti memiliki pengaruh efikasi diri dari seseorang tersebut.

“Efikasi diri dipengaruhi oleh kesulitan belajar dan lingkungan sekolah. Peranan lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan. Pendidikan di rumah menjadi satu perhatian penting dalam rangka pembentukan perilaku berkelanjutan” imbuhnya. ■ (YURIS)

Prof. Dr. Harun Nasruddin, M.S

## GURU BESAR BIDANG ILMU PENDIDIKAN KIMIA



**GURU** besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Kimia dari Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Harun Nasruddin, M.S. telah dikukuhkan. Kontribusi perjalanan karir Prof. Harun sangat luar biasa dan menginspirasi, dirinya yang mendapatkan penghargaan atas Dharma Pengabdian 30 tahun oleh Unesa pada tahun 2015 dan penghargaan Satya Lencana Karya Satya 30 tahun oleh Presiden RI pada tahun 2017.

Dengan judul orasi yang dibawakan mengenai *Model Pembelajaran Premis Sebagai Solusi Dalam Mencegah Miskonsepsi Kimia* menekankan pada penguasaan konsep kimia berupa fenomena mikro makroskopis, submikroskopis dan simbolik melalui model pembelajaran berpikir kritis.

Prof. Harun mengungkapkan ketika fenomena tersebut merupakan sumber miskonsepsi bagi guru, siswa, mahasiswa maupun yang lainnya maka akan mengendap dalam *long term memory* dan dianggap sebagai pemahaman yang wajar dan benar. Proses pembelajaran selalu melibatkan keterampilan berpikir salah satu diantaranya adalah keterampilan berpikir kritis. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Model yang dikembangkan memiliki tujuan landasan teoritis sintaksis dan lingkungan belajar.

“Spesifikasi model premis resosialisasi kognitif melalui berpikir kritis menjadi suatu model penguasaan konsep yang benar dan dapat diterapkan” Tutupnya.

Pada akhir orasinya Guru besar FMIPA Unesa ini menyampaikan terimakasih kepada keluarga dan seluruh pihak yang mendukung perjalanan karir Prof. Harun hingga mengantarnya pada mimbar kehormatan sebagai guru besar Unesa. ■ (YURIS)



# UNESA GELAR CHARITY GAMES

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menggelar Charity Games Liga Amal untuk Bencana Alam di Jawa Timur dengan para legenda Persebaya di Stadion Unesa Kampus Lidah Wetan pada Jum'at (05/03/2021). Dalam laga persahabatan dengan tema Berlaga dalam Solidaritas, Berbagi dalam Donasi itu, tim

Dokar Unesa FC bertanding dengan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (MGMP PJOK) SMA Jawa Timur dan tim SSC Rawon. Para legenda Persebaya yang terlibat di antaranya H. Mursyid Effendi, Bejo Sugiantoro, dan para pemain dan pelatih penting Olahraga Jawa Timur maupun nasional lainnya.

Sementara dari Dokar Unesa FC melibatkan pemain utama seperti Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, M.T., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes., dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd. ■

(FOTO ADIT)





# LELANG MEMORABLE, DAPAT 15 JUTA

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu para korban bencana alam. Salah satunya bisa lewat laga amal seperti yang digelar Universitas Negeri Surabaya bersama para legenda Persebaya di Stadion Unesa Kampus Lidah Wetan pada Jumat (05/03/2021).

**P**ara legenda Persebaya yang terlibat dalam laga tersebut di antaranya Bejo Sugiantoro, Mursyid Effendi, dan para pemain serta pelatih penting Olahraga Jawa Timur maupun nasional lainnya. Laga tersebut mempertemukan tim Dokar Unesa FC, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (MGMP PJOK) SMA Jawa Timur dan tim SSC Rawon.

Selain bertanding, para pemain melelang barang yang paling memorable dalam perjalanan karir profesional mereka. Pemain Timnas Indonesia seperti Rachmat Irianto dan Satria Tama masing-masing melelang kaos Persebaya dan sarung tangan Adidas. Sementara Rektor Unesa melelang jaket merk Adidas hasil juara LPTK Cup, Jaket Medali Emas Kejurnas Petanque, dan Sepatu Juara 1 LPTK Cup di UNP.

Selain itu, juga ada kaos Wasit Final ABL dan kaos Special Olympic World Games USA sumbangan dari panitia acara Dwi Cahyo Kartiko, ada jersey, batik Persebaya dan baju pelatih fisik pemain Timnas seperti Andik Vermansah, Evan

Dimas, dan Ilham.

Ada juga kaos Yuhronur Efendi sumbangan dari Bupati Lamongan, kaos Wasit Tinju dan Technical Delegate Sea Games dan Asia Games, kaos Bhayangkara United, Kaos Uber, Sepatu Official dan Kontingen Indonesia Sea Games 2015 serta barang-barang lainnya yang mencapai 19 item baik dari tim Unesa dari pemain, dosen Unesa dan para tamu.

Barang-barang tersebut tidak lama terpajang di meja lelang, semua langsung berebut tawaran, bahkan sampai ada yang sengit memasang harga tertinggi demi mendapatkan barang incarannya masing-masing. Alhasil, lelang menghasilkan total uang sebanyak Rp. 15 juta. "Selain jalin persahabatan, paling penting kita bisa berdonasi dan ikut membantu para korban bencana di Jawa Timur," ujar Nurhasan, Rektor Unesa usai pertandingan.

Dana yang terkumpul tersebut, rencananya akan diserahkan kepada para korban bencana alam Jawa Timur lewat SMCC Unesa. Penyalurannya disesuaikan dengan kebutuhan para korban bencana di lapangan, bisa dalam bentuk barang

atau kebutuhan pokok lainnya.

Barang-barang yang dilelang, bukan barang biasa. Namun, barang yang berharga, bersejarah, dan memiliki kenangan yang tidak terlupakan dalam perjalanan karir mereka. Seperti kaos Special Olympic World Games USA yang dilelang Dwi Cahyo Kartiko misalnya. Kaos tersebut dikenakan oleh pemilikinya saat membawa para atlet disabilitas Jawa Timur ke USA dalam ajang Special Olympic World Games USA 2015 dan berhasil membawa pulang sebanyak 19 Medali Emas untuk Indonesia.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Sujarwanto mengatakan bahwa Unesa akan siap berkolaborasi dengan banyak pihak utamanya dalam membantu dan memberikan yang terbaik untuk para korban bencana. Dia berharap, laga amal tersebut bisa mengikat persaudaraan dalam berbagi, berdonasi dan meningkatkan kolaborasi dalam upaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat, bangsa dan negara. ■ HISYAM/

AROZHMAN



## PENGHARGAAN NKA DAN SAKIP, PELECUT TINGKATKAN KUALITAS DAN KINERJA

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**  
(*Rektor Universitas Negeri Surabaya*)

**Universitas Negeri Surabaya berhasil meraih dua penghargaan dalam bidang akuntabilitas kinerja dalam acara Penganugerahan Penghargaan Kemdikbud kepada Unit Kerja/Satuan Kerja dengan Kinerja Anggaran dan Sakip Terbaik tahun Anggaran 2020.**

**D**alam acara Penganugerahan Penghargaan Kemdikbud kepada Unit Kerja/Satuan Kerja dengan Kinerja Anggaran dan Sakip Terbaik tahun Anggaran 2020 yang digelar secara virtual melalui kanal *youtube* Kemendikbud RI pada hari Selasa 23 Februari 2020, Unesa berhasil meraih dua penghargaan sekaligus.

Pertama, Unesa menjadi yang terbaik dalam kategori SAKIP untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 81,90 disusul Universitas Gajah Mada dengan nilai 81,76 dan Universitas Negeri Yogyakarta dengan total poin 81,76. Selain itu, Unesa juga meraih peringkat Kedua kategori Nilai Kinerja

Anggaran (NKA) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 98,70. Untuk peringkat pertama ditempati Universitas Negeri Semarang dengan total poin 98,84 sementara tempat ketiga ditempati Universitas Riau dengan total poin 98,44.

Pencapaian kedua penghargaan tersebut, tentu sebuah kabar membanggakan bagi Unesa. Penghargaan tersebut tidak hanya membuat warga Unesa senang dan bangga, tetapi juga menjadi pelecut bagi Unesa untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga. Akuntabilitas kinerja menjadi tujuan dan komitmen yang senantiasa diupayakan oleh Unesa sebagaimana

yang tertulis dalam misi Unesa. Sebagai lembaga pendidikan, Unesa tentu berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, sebagai bagian dari lembaga pemerintahan, Unesa juga memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tata pamong yang transparan dan akuntabel sehingga mampu menjamin mutu dan meningkatkan kualitas lembaga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sendiri sangat mengapresiasi satuan-satuan kerja di lingkungan Kemendikbud yang berpredikat baik dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan pelaksanaan kinerja anggaran tahun 2020. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan tata

kelola pemerintahan yang semakin akuntabel.

Hal itu terungkap dalam sambutan yang disampaikan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud mengapresiasi kerja keras semua pihak di lingkungan Kemendikbud untuk memastikan berjalannya program-program yang berkualitas serta menjaga dan mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebijakan prioritas Kemendikbud.

Nadiem menyampaikan bahwa komponen evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah atau sakipt terdiri dari lima komponen yaitu perencanaan kinerja sebesar 30%, pengukuran kinerja sebesar 25%, pelaporan kinerja sebesar 15%, evaluasi internal sebesar 10%, dan capaian kinerja sebesar 20%.

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2020 terdiri dari 13 indikator pelaksanaan anggaran yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, efisiensi pelaksanaan anggaran, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Mendikbud berpesan agar prestasi yang dicapai pada tahun 2020 hendaknya dapat dijadikan pengingat untuk terus menguatkan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel, sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan strategis Kemendikbud.

Oleh karena itu, mendikbud sangat berharap komitmen, bantuan dan kerja sama seluruh satuan kerja di lingkungan Kemendikbud untuk terus meningkatkan kualitas proses pelaksanaan anggaran, pengukuran, dan evaluasi kinerja anggaran, guna memastikan capaian luaran, capaian manfaat dan tingkat efisiensinya.

Nadiem menyampaikan bahwa prestasi yang telah dicapai pada tahun 2020, hendaknya dapat menjadi pengingat untuk kita semua untuk terus meningkatkan tata Kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan dan akuntabel sebagaimana yang tertulis dalam dokumen perencanaan strategis kita.

### Ukur Kesesuaian Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran

SAKIP mengukur kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran dari sisi pencapaian target kinerja dan penggunaan anggaran. Sementara itu, pelaksanaan anggaran mengukur kinerja anggaran dari sisi serapan, capaian luaran, capaian hasil, serta dampak terhadap kinerja organisasi. Sakipt bertujuan untuk memastikan keselarasan antara perencanaan implementasi dan capaian kinerja yang meliputi renstra, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, review dan evaluasi kinerja, serta perbaikan berkelanjutan.

Rangkaian evaluasi implementasi SAKIP dan kinerja anggaran dilaksanakan pada September–Desember 2020 dengan melibatkan seluruh satuan kerja di lingkungan Kemendikbud, mulai dari satuan kerja eselon 1, eselon 2, perguruan tinggi negeri (PTN), unit pelaksana teknis (UPT), dan lembaga layanan pendidikan tinggi (LLDIKTI).

Aspek-aspek yang dinilai dalam SAKIP dilihat dari perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, hingga evaluasi internal dan capaian kinerja. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 sampai dengan tanggal 16 Februari 2021 menempatkan Unesa pada peringkat kedua Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 98,70. Sementara Unesa menjadi yang terbaik dalam kategori SAKIP untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 81,90.

Penghargaan SAKIP di lingkungan kemdikbud ini merupakan agenda tahunan sebagai upaya untuk menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat berjalan secara efisiensi, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan, terwujudnya transformasi instansi pemerintah,

terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ini memiliki beberapa tujuan, yakni agar perencanaan lebih berorientasi kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan, agar pelaporan lebih berorientasi pada hasil dan sesuai tanggung jawab pada tingkatan unit pelaporm menyelaraskan dan pengintegrasian manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja), dan mendorong pimpinan melakukan monitoring dan pengendalian.

Sebagai perguruan tinggi negeri yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan, Unesa tentu sangat berharap pemberian penghargaan SAKIP terbaik dan NKA tersebut dapat berdampak pada semakin bersemangatnya pimpinan dan pegawai di Unesa. Pemberian penghargaan sangat diapresiasi Unesa karena dapat memicu peningkatan kinerja satuan kerja. ■

**Mendikbud berpesan agar prestasi yang dicapai pada tahun 2020 hendaknya dapat dijadikan pengingat untuk terus menguatkan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel, sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan strategis Kemendikbud.**



**Dr. Ardhie Raditya, Dosen Sosiologi FISH Unesa Pendiri Sekolah Kritis YoUnesa (V)**

# AJAK ANAK-ANAK MUDA TERDIDIK BERPIKIR KRITIS

**Tak banyak yang tahu, ternyata ada lembaga bernama Sekolah Kritis YoUnesa (V). Sekolah yang berdiri bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2020, salah satunya didirikan oleh Dr. Ardhie Raditya, dosen Sosiologi FISH Unesa. Sebelum resmi diberi nama Sekolah Kritis YoUnesa, awalnya adalah kelompok diskusi kecil terkait beragam tema.**

**S**ekolah Kritis YoUnesa berlatar belakang dari dua terminologi yakni pertama kelompok diskusi yang terlibat adalah warga Unesa (*you are Unesa*) dan kedua warga bangsa Indonesia tanda dalam kurung (V) berarti (*we are Indonesia*) yang mana sekolah ini diselenggarakan secara virtual. Oleh karena itu Sekolah kritis YoUnesa (V) tidak diperuntukan untuk warga Unesa saja melainkan juga bangsa Indonesia yang peduli dan cinta akan dunia pendidikan Indonesia.

Sekolah kritis ini sudah digagas sejak tahun 2014 oleh para dosen muda Unesa lintas disiplin. Mereka adalah Dr. Ardhie Raditya dan Moh. Mudzakkir, S.Sos., M.A. dosen Sosiologi FISH, Muhammad Farid Maruf, S.Sos., M.AP dosen Administrasi Negara FISH, Mohammad Rokib, S.S., M.A. dosen Sastra Indonesia FBS dan Ganes Gunansyah, S.Pd. M.Pd dosen PGSD FIP Unesa.

“Belum ada nama sekolah kritis saat itu, namun hanya kelompok diskusi perkopian kecil-kecilan antara kami. Diskusi ini ajang curhat dengan topik pembahasan beragam seperti gaya hidup, nasib mahasiswa masing-masing, politik nasional dan daerah.” ujar Ardhie Raditya.

Semenjak pandemi Covid 19, Sekolah Kritis YoUnesa (V) kembali hadir dengan kegiatan perdana secara virtual yakni menggelar diskusi eksklusif internal Unesa pada 7 Agustus 2020. Kala itu, tema yang diangkat adalah *Gender dan Media: Suara Elite yang Sumbang*. Selanjutnya, diskusi publik kedua dilaksanakan pada 1 Oktober 2020 dengan tema *Wajah Kapitalisme Pendidikan Indonesia Hari Ini*. Diskusi ini diikuti peserta luar Unesa yakni dari mahasiswa doktoral dari Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pendidikan di Universitas Negeri Padang. Diskusi publik kedua ini dibuka untuk umum yang dilaksanakan *free* tanpa biaya.

### Kelas Pendobrak Mahasiswa

Selain kegiatan dengan narasumber para dosen, sekolah kritis YoUnesa ini juga memiliki agenda khusus yang diperuntukkan bagi mahasiswa bernama ‘Kelas Pendobrak Mahasiswa’ dengan tema besar Pendidikan Kritis dan Kajian Budaya. Kelas ini dilaksanakan hingga 5 sesi yang mawadahi para mahasiswa dari seluruh Indonesia,” paparnya.

Menurut Ardhie, kelas pertama dipelopori oleh mahasiswa Sosiologi Unesa yang terlibat sebagai pemantik diskusi bersama dengan mahasiswa UAD Yogyakarta dan IAIN Kediri. Sedangkan semua fasilitator adalah para mahasiswa Sosiologi Unesa, mulai dari moderator hingga tim kreatif. Para mahasiswa lainnya di seluruh universitas se-Indonesia mulai bergabung dan tertarik mengikuti kelas pendobrak sebagai pemantik diskusi.

Kelas Pendobrak Mahasiswa ini, terang Ardhie, sangat diminati para mahasiswa. Hal itu terlihat dengan ratusan mahasiswa yang bergabung

saat sesi perdana kelas pendobrak. Pada sesi-sesi selanjutnya, peserta semakin banyak. “Sangat luar biasa sebenarnya para mahasiswa, meskipun hanya sukarela namun mereka berani berkontribusi guna kemajuan pendidikan ke depan melalui diskusi dalam sekolah kritis ini,” tambahnya.

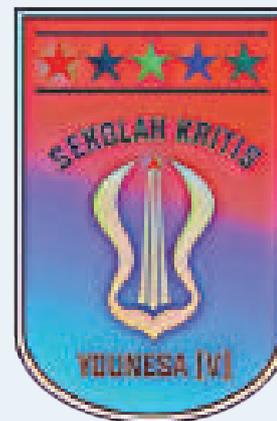
Ekpektasi kelas pendobrak yang sangat besar mampu menghadirkan diskusi menarik dan sangat hidup antara pemantik dan peserta. Para peserta yang bergabung dalam kelas pendobrak dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman melalui perdebatan yang menarik. Para mahasiswa yang sudah mengikuti kelas ini, di antaranya Unair, Umsida Sidoarjo, UNIRA Madura, Widya Gama Malang, Andalas Padang, dan Unnes.

Sejak program kelas pendobrak mahasiswa ini dibuka, Sekolah Kritis YoUnesa semakin berjalan semarak. Dukungan pihak yang terlibat dari FISH Unesa mulai berdatangan. Seperti menyediakan fasilitas virtual untuk sesi kelas, menyebarkan poster kegiatan, meminta mahasiswa di masing-masing prodi untuk mengikuti kelas kritis. “Saya kira sangat memungkinkan Sekolah Kritis YoUnesa ini akan tumbuh dan berkembang dengan baik nantinya,” tuturnya.

### Peluang Gagasan Anak-anak Muda Terdidik

Ardhie mengatakan, awalnya sempat putus asa saat awal menggelar diskusi kritis terbuka untuk umum. Namun, seiring berjalannya waktu, program diskusi publik pendidikan kritis ini terus mendapatkan perhatian antusias dari berbagai pihak yang peduli pada dunia pendidikan.

“Tentu, bukan seberapa banyak menggelar acara diskusi pendidikan kritis, tetapi yang penting seberapa berkualitasnya kegiatan ini dilaksanakan. Sebagai fasilitator pendidikan kritis untuk memberikan ruang kebebasan berbiacara secara kritis terhadap persoalan di sekitar kita tanpa mengurangi rasa hormat sesama manusia dngan latar belakang sosial budaya yang berbeda” imbuhnya.



Sekolah Kritis YoUnesa, ungkap Ardhie, dapat membuka peluang berbagi gagasan anak-anak muda terdidik dan terpelajar tentang dunia pendidikan yang memiliki kaitan dengan persoalan institusional dan noninstitusional dari aspek kebijakan politik, ekonomi, budaya, agama, sejarah, kebangsaan, otonomi dan kemanusiaan.

“Tentu saja, upaya untuk menuju ke arah sana tidak bisa digantungkan sepenuhnya kepada tim inti yang mengelola Sekolah Kritis YoUnesa saja. Saya kira siapa saja yang peduli terhadap pendidikan dan kemanusiaan, masa depan Indonesia ke depan dan anak-anak muda terpelajar, kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat dalam koridor keadilan dan kesetaraan derajat posisional sudah saatnya sadar diri dan sukarela mendukung eksistensi sekolah kritis YoUnesa ini dengan beragam caranya masing-masing,” pesannya.

Ardhie sangat berharap agar tidak berebut kekuasaan dalam dunia pendidikan. Namun, harus dibangun upaya menjadikan dunia pendidikan sebagai alat pembebasan dan kemerdekaan masyarakat Indonesia yang beragam. “Pendobrak inilah ke depan yang dapat mendengar dan mengetuk hati siapa saja yang peduli terhadap dunia pendidikan kemanusiaan, kebangsaan, dan umat manusia di Indonesia,” tandasnya. ■ YURS



# BERTAHAN DARI BERBAGAI GONCANGAN

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

**P**erkembangan koperasi di tanah air mengalami perjalanan panjang dan berliku. Koperasi dipercaya sebagai sebuah sistem ekonomi yang tahan banting. Asas yang dipegang dalam sistem ini adalah kekeluargaan dan gotong royong. Bahkan koperasi dipercaya sebagai *soko guru* ekonomi bangsa Indonesia.

Akan tetapi, tidak mudah menghidupkan koperasi di Indonesia ini. Sangat banyak tantangan yang harus dihadapi. Masuknya sistem

ekonomi konvensional membuat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi tidak optimal. Banyak koperasi yang perkembangannya berhenti dalam usaha simpan pinjam dan tidak mampu berkembang ke usaha-usaha lain seperti pertokoan dan permodalan.

Pada medio 1976 di Kecamatan Sawahan Surabaya berdiri sebuah Koperasi Pegawai Negeri Guru Kecamatan Sawahan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki ekonomi para guru di Kecamatan Sawahan. Namun, untuk meyakinkan para guru

agar mau bergabung ke koperasi itu bukan hal mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi.

Sejak awal ide pendirian koperasi ini dimunculkan, sudah banyak kepala sekolah yang tidak sepakat. Mereka ragu koperasi ini akan berjalan dengan baik. Pasalnya, sebelumnya sudah pernah ada koperasi semacam ini namun bubar, bahkan aset-asetnya hilang.

Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah meyakinkan para kepala sekolah bahwa koperasi ini akan berjalan



**BUKU INI TIDAK HANYA MENJADI DOKUMENTASI PENTING MENGENAI JEJAK KEBERADAAN KPRI KARYA DWIJA TAMA, TAPI JUGA BISA MENJADI REFERENSI DAN PELAJARAN PENTING BAGI GENERASI MENDATANG SERTA PARA PECINTA ATAU INSAN KOPERASI.**

dengan baik. Para pengurus harus bekerja keras mengemban amanah dengan penuh tanggung jawab untuk menghilangkan trauma para guru terhadap kisah koperasi pada masa lalu.

Koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri Karya Dwija Tama. Namun, seiring perubahan nama dari pusat maka koperasi ini pun melakukan penyesuaian. Jadi, nama koperasi ini sekarang adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Dwija Tama.

KPRI Karya Dwija Tama mengalami perpindahan kantor sebanyak tiga kali. Dimulai dari SDK Don Bosco, pindah ke Jalan Widodaren, kemudian hingga saat ini KPRI Karya Dwija Tama berkantor di Jalan Bintang Diponggo Kav. 873 Surabaya.

KPRI Karya Dwija Tama termasuk salah satu KPRI yang tangguh melewati berbagai tantangan zaman. Bahkan, koperasi ini terus melakukan inovasi sehingga tetap bisa eksis hingga kini. Mulanya usaha yang dilakukan hanya berupa simpan pinjam, namun seiring dengan kesiapan sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan fasilitas, kini koperasi ini sudah memiliki usaha pertokoan dan permodalan.

Setiap tahun aset yang dimiliki koperasi ini pun terus mengalami pertumbuhan. Hal itu seiring dengan kepercayaan para guru di Kecamatan Sawahan Surabaya terhadap koperasi ini. Dengan pengurus dan pengelola koperasi yang amanah, anggota tidak ragu untuk ikut berperan aktif demi memajukan koperasi.

Memang bukan hal mudah bagi koperasi ini untuk bisa bersaing di bidang simpan pinjam. Sebab kini sudah banyak lembaga keuangan yang menawarkan simpan pinjam kepada masyarakat dengan sangat mudah. Oleh karena itu, berbagai strategi harus terus dilakukan oleh para pengurus.

Demikian pula dalam usaha bidang pertokoan. Semakin menjamurnya pertokoan modern seperti *supermarket, minimarket, market place online shop*, dan pertokoan-pertokoan lain membuat para pengurus harus terus berinovasi. Kalah dalam berinovasi berarti siap ditinggalkan oleh para anggotanya.

Rupanya berbagai inovasi yang dilakukan oleh para pengurus dan anggota terhadap KPRI Karya Dwija Tama ini dapat disebut cukup berhasil. Hal itu terbukti dengan eksistensi koperasi yang masih ada hingga saat ini, berbagai penghargaan dari Dinas Koperasi Kota Surabaya yang diperoleh, perkembangan usaha dan jumlah aset koperasi, dan beberapa anggota yang tidak rela menghentikan keanggotaannya meskipun sudah dipindahtugaskan oleh pemerintah.

Dalam buku *KPRI Karya Dwija Tama, Karya Lintas Generasi* sejarah perjuangan dan strategi-stretagi KPRI Karya Dwija Tama diulas dengan gamblang. Buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi penting mengenai jejak keberadaan KPRI Karya Dwija Tama, tapi juga bisa menjadi referensi dan pelajaran penting bagi generasi mendatang serta para pecinta atau insan koperasi. ■



## DATA BUKU

### JUDUL BUKU:

*KPRI Karya Dwija Tama, Karya Lintas Generasi*

### PENULIS:

Tim Karya Dwija Tama

### PENERBIT:

CV Prima Abadi Jaya

### TEBAL:

xx + 180 halaman

### TAHUN:

I Januari 2021

### ISBN:

978-623-95407-3-9

### PERESENSI:

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.

*Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, program studi Magister Manajemen.*



Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd

**Dosen yang Juga Tekuni Pranata Adicara**

“Jadi, sesungguhnya menjadi MC Pernikahan Adat Jawa (juga adat yang lain) dapat mengedukasi masyarakat (pengguna), dan perihal ini sangat beririsan dengan tugas saya sebagai dosen.”

Selain aktif mengajar sebagai dosen di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd juga memiliki bakat sebagai MC atau pranata adicara dalam berbagai upacara adat Jawa seperti pernikahan, tingkeban dan sebagainya. Tak pelak, dosen program studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi itu banyak mendapatkan kesempatan mengisi acara, terutama dalam keluarga besar kampus tempatnya mengajar.

## Belajar MC Adat Jawa secara Otodidak

Joni Susilowibowo merupakan dosen kelahiran Sidoarjo. Namun, ia tumbuh dan besar di kota tahu Kediri. Joni menempuh pendidikan dasar di SDN Alun-Alun III lulus tahun 1971. Lalu, ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 lulus tahun 1974. Kemudian, melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 lulus pada tahun 1977. Pada tahun 1978, ia diterima sebagai mahasiswa Program Sarjana Muda Pendidikan Ekonomi Perusahaan – FKIS IKIP Surabaya lulus tahun 1981. Kemudian, ia mengikuti Program S1 Transfer Pendidikan Bisnis – FPIPS IKIP Surabaya lulus tahun 1985.

Sejak kecil, Joni mengaku suka berkegiatan pada bidang seni. Bahkan, sejak SD ia sudah mengenal Seni Tari Jaranan. Ketika masuk SMP dan SMA, Joni semakin aktif ikut dalam kegiatan kesenian. Ia pernah menjadi anggota Tim Karawitan Sekolah. Bahkan, ia sempat mengantongi ijazah kesenian

Tingkat Indria (bagi pelajar SMP) dan Tingkat Madya (bagi pelajar SMA) dari Dinas Kebudayaan Kota Kediri.

Pada era 1970-an, kesenian tradisional di Kota Kediri memang cukup semarak. Joni sekeluarga sangat menyenangi pertunjukan Ludruk, Ketoprak, dan Wayang Orang. Grup Kesenian tersebut secara bergiliran sering pentas di sebuah gedung pertunjukan. Hampir setiap hari libur atau ada episode cerita yang menarik, Joni dan keluarga senantiasa menyempatkan waktu menonton bersama. "Pertunjukan Wayang Kulit menjadi tontonan yang paling saya sukai. Dhalang kondang kala itu adalah Ki Narto Sabdho dan Ki Anom Suroto," terang Joni.

Ketika memasuki dunia kampus, orientasi kesenian Joni mulai bergeser. Pengalaman kala berkesenian di Kediri sebagai pengendang Tim Karawitan SMP-SMA, membuatnya ingin mencoba bermain drum.

Ia pun sempat menjadi *drummer* Group Band FKIS – IKIP Surabaya. Pada akhirnya, hobi berkesenian itu turut mengantarkan Joni menjadi MC Upacara Adat Jawa atau *Pranata Adicara*.

Pengalaman berkesenian masa kecil, masa remaja, dan kondisi lingkungan tanpa disadari, telah mengisi pikiran, mewarnai benak dan akhirnya menginspirasi aktivitas Joni berikutnya. Jika hal ini dihubungkan dengan teori belajar konstruktivistik, Joni turut bersepakat bahwa pengetahuan awal seseorang akan memperkuat pemahamannya tentang sesuatu yang dipelajari dan digelutinya sekarang.

### Belajar MC Jawa secara Otodidak

Joni mengakui bahwa latar belakang kecintaannya terhadap seni membuat dirinya cukup mudah beradaptasi untuk mengembangkan bakatnya. Termasuk, ketika menjadi

## [ SENGGANG ]

MC atau *pranata adicara* pada Upacara Pernikahan Adat Jawa baik gaya Yogyakarta maupun Surakarta. Ia mengaku mempelajari semua itu secara otodidak.

Joni menyadari bahwa menjadi MC Upacara Pernikahan Adat Jawa memerlukan pemahaman dan kompetensi yang kompleks baik terkait olah suara, pemahaman tata upacara, tata busana, memahami tembang macapat, tembang Jawa lainnya dan iringan gendhing pengiring. Namun dengan bekal berkesenian, sering menonton wayang kulit pada masa remaja, ternyata turut membimbing Joni untuk dapat menjadi MC Pernikahan Adat Jawa.

“Proses menjadi MC saya lakukan secara otodidak atau belajar mandiri. Selain mempelajari buku panduan, saya seringkali melihat *action* para MC senior. Dari situlah, saya menerapkan prinsip ATM (Amati, Tiru, dan Mengembangkan). Untuk bagian yang ini ternyata teori belajar behavioristik benar-benar terbukti dalam belajar menjadi MC Upacara Adat,” paparnya.

Sebagai MC Upacara Pernikahan Adat Jawa, Joni memandu serangkaian prosesi upacara mulai lamaran, siraman, nyantrik dan midodareni, akad nikah, *panggih* (temu) pengantin, dan *pahargyan* atau resepsi. Selain menjadi Upacara Adat, Joni juga sering membawakan acara dalam kegiatan seperti upacara mitoni (tingkeban), dan acara-acara resmi lainnya seperti yudisium dan wisuda di Unesa.

Joni mengaku sangat senang dan menikmati perannya sebagai MC Pernikahan Adat Jawa. Di antara tembang yang sangat disukai dan menjadi salah satu nasihat bagi kedua calon pengantin adalah tembang **dhandhanggula** berikut ini:

*Nga tetiga wajibing priya di  
Nga sepisan ngayani wentehnya  
Ngayomi kang kapindhone  
Ngayemi nga katelu  
Nga tetiga wajibing estri  
Nga sepisan wentehnya  
Ngormati ing kakung  
Ngrangkani kaping kalihnya  
Nga kaping tri ngopeni darbeking  
swami  
Tri darma sowang-sowang*

Terjemahan bebas dalam Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

*Ada tiga hal yang wajib bagi suami yang sholeh  
Yang pertama adalah memberikan nafkah (baik lahir maupun batin)  
Mengayomi itu yang kedua  
Ciptakan rasa ayem tenteram itu yang ketiga*

*Ada tiga hal juga yang bagi isteri yang sholikhah  
Nga yang pertama maknanya  
Menghormat kepada suami  
Taat kepada suami itu yang kedua  
Memelihara harta suami itu yang ketiga  
Itulah kewajiban masing-masing dari suami-isteri*

### Awal Jadi MC di Pernikahan Teman Sekelas

Joni mengaku awal mula menjadi MC baik pada acara resmi ataupun tidak resmi kala itu berangkat dari faktor ketidaksengajaan. Kala itu, pada tahun 1980, ada teman satu kelas yang menyelenggarakan resepsi pernikahan. Saat itulah, Joni didaulat menjadi pembawa acara dengan alasan karena ia berasal dari Kediri dan pengucapan (lafal) kosakata dalam Bahasa Jawa dianggap memadai. Sejak saat itulah, Joni semakin sering diminta untuk mengisi acara pernikahan baik oleh tetangga tempat tinggalnya maupun ke tempat-tempat lain, dan akhirnya sampai terdengar di keluarga besar Unesa.

Saat masih menjadi dosen muda di Unesa, Joni sering mendapatkan tugas membantu kegiatan pada bidang kemahasiswaan sebagai pembawa acara, menjadi pedel dan akhirnya menjadi Pembawa Acara Upacara Wisuda IKIP Surabaya. Pengalaman demi pengalaman membawakan acara resmi pada era IKIP Surabaya, ternyata masih berlanjut hingga masa Unesa. Bahkan, pada Wisuda ke-91 sampai 96, ia masih ditugaskan sebagai pembawa acara.

Joni mengatakan bahwa menjadi MC upacara adat sangatlah menarik baginya. Oleh karena itu, selama masyarakat masih memerlukan

perannya dan tidak mengganggu tugas kedinasannya, ia akan senantiasa menekuni kegiatan tersebut. “Keduanya berjalan seiring dan saling melengkapi,” ungkapnya.

Joni termotivasi menekuni profesi sebagai pranata adicara mengingat memandu upacara pernikahan itu memiliki nilai-nilai religi dan norma-norma adat dan budaya yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, setiap ucapan yang keluar harus ada landasan pijakannya. Nilai-nilai luhur dan atau pitutur yang baik perlu digemakan oleh MC untuk dapat memberikan tambahan bekal bagi Pengantin yang pada hari tersebut merdeka dari kedua orangtua mereka.

“Jadi, sesungguhnya menjadi MC Pernikahan Adat Jawa (juga adat yang lain) dapat mengedukasi masyarakat (pengguna), dan perihal ini sangat beririsan dengan tugas saya sebagai dosen,” tandasnya.

Kegiatan yang dilandasi oleh implementasi hobi ini membuat Joni bekerja dalam kegembiraan, menghadirkan rasa senang dan bahagia. Rasa bahagia semakin bertambah manakala sang empunya acara (pemangku hajat) apresiatif dengan hasil kerjanya. Aktivitas Joni sebagai MC selama ini, disadari atau tidak, sesungguhnya telah turut menjadikan dirinya sebagai salah satu pelestari adat dan budaya (Jawa khususnya) bersama sesama komunitas yang tergabung dalam Paguyuban Penata dan Pembawa Acara Nusantara (Pappan) Pusat Surabaya.

“Saya bersama komunitas tersebut ingin terus menyumbangkan pemikiran dan karya untuk turut serta melestarikan adat dan budaya yang adiluhung, sebagai bagian upaya pelestarian budaya nusantara,” tutur Joni yang mengaku optimis dunia MC Pernikahan akan tetap lestari sepanjang zaman. ■ (FBR)

# KESERUAN LAGA AMAL LEGENDA PERSEBAYA & UNESA



**JAJARAN** pimpinan Unesa memberikan performa terbaiknya saat melawan Legenda Persebaya dalam laga amal di Lapangan Sepak Bola Kampus Lidah Wetan. Rektor, Wakil Rektor 2 dan Wakil Rektor 4 tak mau kalah *'ngeyel'* dan *wani'* seperti legenda Bajul Ijo. Turut terlibat antara lain Bejo Sugiantoro, Mursyid Effendi, dan para pemain serta pelatih penting Olahraga Jawa Timur maupun nasional. Laga tersebut mempertemukan tim Dokar Unesa FC, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (MGMP PJOK) SMA Jawa Timur dan tim SSC Rawon. ■

FOTO: AROHMAN





Unesa Crisis Centre (UCC)  
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE

# Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA  
ada yang membutuhkan informasi  
seputar COVID-19 dapat menghubungi  
hotline COVID-19 UNESA di nomor

**0815-6008-815**

atau

[crisiscenter@unesa.ac.id](mailto:crisiscenter@unesa.ac.id)



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE



@UCC\_UNESA